

**ANALISIS MANFAAT EKONOMI LANGSUNG YANG DIPEROLEH  
ANGGOTA KUD JAYA MAKMUR DI KAMPUNG KUMBARA UTAMA  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

**OLEH:**

**WINDI AYU SETIANINGSIH**

**NPM : 164210188**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

ANALISIS MANFAAT EKONOMI LANGSUNG YANG DIPEROLEH  
ANGGOTA KUD JAYA MAKMUR DI KAMPUNG KUMBARA UTAMA  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

SKRIPSI

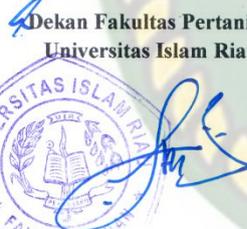
NAMA : WINDI AYU SETIANINGSIH  
NPM : 164210188  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM  
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL  
06 AGUSTUS 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN  
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN  
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU.

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

  
Ir. Salman., M.Si

  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Riau

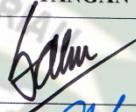
  
Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
  
Sisca Vaulina, SP., MP

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN  
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 6 AGUSTUS 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ir. Salman, M.Si	Ketua	
2.	Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si	Anggota	
3.	Khairizal, SP, M.MA	Anggota	
4.	Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PERSEMBAHAN



“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

*Alhamdulillahirobbil’alamin*, sujud syukurku kusembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Sholawat serta salam selalu terucap kepada tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi yaitu kedua orangtuaku.

Untuk kedua orang tuaku Bapak Sueb dan Ibu Tariyatun. Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang dan do’a yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan.

Terimakasih selalu senantiasa mendidik, memberikan nasehat, motivasi, membimbingku dengan baik dan memberikan pengorbanan yang begitu luar biasa kepada ku baik secara moril maupun materil, segala perjuangan dilakukan untuk membahagiakanku. Semoga bapak dan ibu selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, terhindar dari sengatan api neraka dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal surga firdaus untuk bapak dan ibu. *Aamiin ya rabbal alamin.*

“Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Desa Makmur pada tanggal 01 Mei 1998, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sueb dan Ibu Tariyatun. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 005 Makmur dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama Penulis kembali melanjutkan studi Strata Satu ke Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Puji syukur, dengan izin Allah SWT akhirnya pada tanggal 06 Agustus 2020 Penulis melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

**WINDI AYU SETIANINGSIH, SP**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRAK

**WINDI AYU SETIANINGSIH (164210188). Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Di bawah Bimbingan Bapak Ir. Salman, M.Si.**

Penggunaan modal pada suatu koperasi yang dilakukan secara efisien akan memungkinkan koperasi untuk dapat memperoleh hasil yang optimal pada setiap tahunnya dan secara langsung dapat memberikan manfaat ekonomi yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengurus, karyawan dan anggota KUD Jaya Makmur, menganalisis seberapa besar manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KUD Jaya Makmur dan menganalisis efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur. Penelitian ini menggunakan metode survei dan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 32 orang yang terdiri dari 3 pengurus, 9 karyawan dan 20 anggota. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 42 tahun, karyawan 39,88 tahun dan anggota 51,6 tahun. Rata-rata pendidikan pengurus 14 tahun, karyawan 12 tahun dan anggota 9,45 tahun. Rata-rata pengalaman pengurus 14,66 tahun, karyawan 11,55 dan anggota 16,5. Jumlah tanggungan keluarga pengurus 3 orang, karyawan 3 orang dan anggota 4 orang. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha, TBS, pinjaman, pupuk, herbisida dan waserda sebesar Rp. 2.156.865.110 dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp. 2.707.453.312. Efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha 16,09%, *profit margin* 721,92%, rentabilitas ekonomi secara langsung 123,29 dan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung 123,27 %, rentabilitas modal sendiri 123,29%, tingkat perputaran modal kerja 5,67 kali dan *retrun on working capital* 41,17 kali.

***Kata Kunci: KUD Jaya Makmur, Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), Efisiensi Ekonomi***

## ABSTRACT

**WINDI AYU SETIANINGSIH (164210188). Analysis of Direct Economic Benefit Received by Members of KUD Jaya Makmur in Kumbara Utama Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency. Under the guidance of Ir. Salman, M.Si**

The use of capital in a cooperative that is carried out efficiently will allow the cooperative to be able to obtain optimal results each year and directly provide maximum economic benefits. This study aims to identify the management, employees and members of KUD Jaya Makmur members and to analyze the economic efficiency of KUD Jaya Makmur. This research used survey methods and purposive sampling with a total sample of 32 people consisting of 3 administrators was 42 years, employees were 38.88 years, and members were 51.6 years. The average education level for administrators is 14 years, employees 12 years and members 9.45 years. The average management experience is 14.66 years, employees 11.55 years and members 16.5 years. The number of dependents of the family of the caretaker is 3 people, 3 employees and 4 members. The direct economic benefits from the business unit, FFB, loans, fertilizers, herbicides and waserda are Rp. 2,156,865,110 and an increase in 2018 of Rp. 2, 707, 453, 312. Economic efficiency of KUD Jaya Makmur with an average business capital turnover ratio of 16.09%, profit margin of 721.92%, direct economic profitability 123.29% and indirect economic profitability 123.27%, own capital profitability 123.29%, working capital turnover rate of 5.67 times and return on working capital 41.17 times.

**Keywords :** KUD Jaya Makmur, Direct Economic Benefits (MEL), Economic Efficiency

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, antara lain:

1. Bapak Ir. Salman, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Ibu Sisca Vaulina, SP. MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP, M.Si dan Bapak Khairizal SP, M.MA, seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha atas bimbingan dan pelayanan selama menimba ilmu di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Kedua orangtuaku, Ayahanda Sueb dan Ibunda Tariyatun yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi dan

dorongan moril maupun materil. Serta adikku Wilona MayRiskha Isnainingsih dan adikku Rania Romeesa Anindita, terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Pakdeku Sidik dan Budeku Rasiti serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada kakak-kakaku Amalia Hidayati, SP, Sari Irayanti SP.d, dan Arini Febriana Dewi, SP.d dan Dwi handayani yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Terimakasih kepada teman-temanku Herlina Verayati Naibaho, SP, Amalia Pralevi, SP, Sri, Puji, Refni, serta seluruh teman seperjuangan Agribisnis B 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan baik secara materil maupun non materil.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik, namun bila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin ya rabbal'alam.*

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2. Perumusan Masalah.....	<b>7</b>
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	<b>8</b>
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Sejarah Koperasi dan Dasar Hukum Koperasi.....	<b>9</b>
2.2. Koperasi.....	<b>12</b>
2.3. Koperasi Unit Desa (KUD).....	<b>17</b>
2.4. Jenis-jenis Koperasi.....	<b>22</b>
2.5. Bentuk-bentuk Koperasi .....	<b>22</b>
2.6. Manfaat Ekonomi Langsung.....	<b>26</b>
2.7. Efisiensi Ekonomi Koperasi .....	<b>31</b>
2.8. Penelitian Terdahulu .....	<b>38</b>
2.9. Kerangka Pemikiran .....	<b>50</b>

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	53
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	54
3.4. Konsep Operasional.....	54
3.5. Analisis Data .....	59
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengurus dan Anggota Koperasi...	59
3.5.2. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi.....	59
3.5.3. Analisis Efisiensi Ekonomi Koperasi.....	61
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
4.1. Keadaan Geografis dan Topografi .....	64
4.2. Keadaan Umum Penduduk .....	64
4.2.1. Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin .....	64
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	65
4.2.3. Mata Pencaharian Penduduk .....	66
4.2.4. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi .....	68
4.3. Gambaran Umum KUD Jaya Makmur .....	69
4.3.1. Sejarah Berdirinya KUD Jaya Makmur .....	69
4.3.2. Struktur Organisasi .....	69
4.3.3. Permodalan KUD Jaya Makmur.....	74
4.3.4. Aktivitas Usaha KUD Jaya Makmur .....	75
4.3.5. Kebijakan Pembagian SHU KUD Jaya Makmur .....	76

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Jaya	
Makmur .....	78
5.1.1. Umur .....	78
5.1.2. Tingkat Pendidikan .....	80
5.1.3. Pengalaman Berusaha .....	81
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	81
5.2. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung KUD Jaya Makmur .....	82
5.2.1. MEL TBS .....	83
5.2.2. MEL Pupuk .....	84
5.2.3. MEL Herbisida .....	86
5.2.4. MEL Waserda.....	87
5.2.5. MEL Pinjaman.....	89
5.3. Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Jaya Makmur .....	92
5.3.1. Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU).....	92
5.3.2. Profit Margin (PM) .....	93
5.3.3. Rentabilitas Ekonomi (RE) .....	94
5.3.4. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) .....	95
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
6.1. Kesimpulan .....	99
6.2. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Riau Tahun 2017.....	3
2. Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Siak, Tahun 2017 .....	4
3. Perkembangan SHU KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2018 .....	6
4. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha.....	35
5. Standar Penilaian Profit Margin .....	36
6. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi.....	36
7. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri.....	37
8. Jumlah Penduduk Kampung di Kampung Kumbara Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	65
9. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2020 .....	66
10. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2020.....	67
11. Jumlah Modal KUD Jaya Makmur Tahun 2014-2018 .....	75
12. Kebijakan Pembagian SHU KUD Jaya Makmur Tahun 2018.....	77
13. Distribusi Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga dari Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Jaya Makmur, Tahun 2019 .....	79
14. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017 dan 2018 .....	91

15. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2018 .....	92
16. Profit Margin KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018 .....	93
17. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018 .....	94
18. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018 .....	95
19. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	95
20. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2018 .....	97
21. <i>Rasio Return On Working Capital</i> KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018 .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak .....	52
2. Struktur Organisasi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak 2019 .....	73
3. Jumlah MEL TBS Tahun 2017-2018 .....	83
4. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2017-2018 .....	84
5. Jumlah MEL Herbisida Tahun 2017-2018 .....	87
6. Jumlah MEL Waserda Tahun 2017-2018.....	88
7. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2017-2018.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Identitas Pengurus KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	105
2. Identitas Karyawan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	106
3. Identitas Anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	107
4. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) TBS, Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2017.....	108
5. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) TBS, Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2018.....	111
6. Neraca Keuangan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014.....	114
7. Laporan Rugi Laba KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014.....	115
8. Neraca Keuangan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2015.....	116
9. Laporan Rugi Laba KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2015.....	117
10. Neraca Keuangan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2016.....	118

11. Laporan Rugi Laba KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2016.....	119
12. Neraca Keuangan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017.....	120
13. Laporan Rugi Laba KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017.....	121
14. Neraca Keuangan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2018.....	122
15. Laporan Rugi Laba KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2018.....	123
16. Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi Tahun 2009 .....	124
17. Efisiensi Ekonomi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2016.....	125
18. Efisiensi Ekonomi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017 ..... .....	127
19. Efisiensi Ekonomi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2018 ..... .....	129



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Koperasi memiliki kedudukan khusus dalam perekonomian nasional yang turut membangun perekonomian di Negara Indonesia. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pembangunan nasional khususnya pada pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.” Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Qs. Al-Maidah : 2).

Koperasi sebagai usaha bersama yang memiliki asas kekeluargaan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan golongan ekonomi lemah agar mampu bersaing dalam perekonomian Indonesia. Lembaga ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yaitu koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu melayani para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi.

Jumlah anggota koperasi pada sebuah koperasi sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja dari suatu koperasi. Menurut Ropke (2003), jumlah anggota koperasi berperan dalam koperasi untuk meningkatkan jumlah modalnya dari tahun ke tahun, usaha yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota, tanpa adanya partisipasi anggota, kemungkinan akan rendah atau menurunnya efisiensi dan kinerja koperasi. Seperti yang sudah diketahui bahwa jumlah anggota koperasi mempengaruhi eksistensi koperasi. Untuk itu perlu kiranya sebuah koperasi memiliki jumlah anggota yang cukup banyak agar mampu meningkatkan kinerjanya dari koperasi tersebut.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kabupaten Kepulauan Meranti memiliki jumlah koperasi sebanyak 95 unit yang paling sedikit dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Sedangkan yang paling banyak terdapat di kabupaten Bengkalis dengan jumlah koperasi sebesar 670 unit koperasi dengan anggota sebanyak 10.489. Hal ini berbeda dengan kabupaten Siak yang memiliki jumlah koperasi sebanyak 253 unit sedangkan anggotanya hanya 26.291. Jumlah

anggota koperasi menurut Kabupaten di Provinsi Riau pada tahun 2017 untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Riau Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Koperasi (Unit)	Anggota (Orang)
1	Kuantan Singingi	143	32.911
2	Indragiri Hulu	181	29.353
3	Indragiri Hilir	175	8.867
4	Pelalawan	170	28.561
5	Siak	253	26.291
6	Kampar	285	44.857
7	Rokan Hulu	184	28.767
8	Bengkalis	670	10.489
9	Rokan Hilir	290	18.324
10	Kepulauan Meranti	95	686
11	Pekanbaru	399	40.657
12	Dumai	162	8.192
Jumlah/Total		2.967	285.358

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, Tahun 2018

KUD merupakan kesatuan ekonomi terkecil dari kerangka pembangunan pedesaan yang merupakan suatu wadah organisasi dan pengembangan bagi berbagai kegiatan ekonomi di wilayah bersangkutan. KUD merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk membangun perekonomian di Desa. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kecamatan Sungai Mandau memiliki jumlah koperasi sebanyak 7 unit yang paling sedikit dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sedangkan yang paling banyak terdapat di kecamatan Kandis dengan jumlah koperasi sebesar 40 unit. Hal ini berbeda dengan kecamatan Kerinci Kanan yang memiliki jumlah koperasi sebanyak 13 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Siak, Tahun 2017

No	Kecamatan	Koperasi (Unit)
1	Minas	18
2	Sungai Mandau	7
3	Kandis	40
4	Siak	30
5	Kerinci Kanan	13
6	Tualang	33
7	Dayun	22
8	Lubuk Dalam	9
9	Koto Gasib	15
10	Mempura	13
11	Sungai Apit	22
12	Bunga Raya	12
13	Sabak Auh	10
14	Pusako	9
Jumlah		253

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Siak

Koperasi yang berada di Kecamatan Kerinci Kanan memfokuskan bidang usahanya di Perkebunan Kelapa Sawit. Salah satu koperasi yang berada di Kecamatan Kerinci Kanan adalah KUD Jaya Makmur yang berkedudukan di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun bidang usaha yang dilaksanakan ada 4 unit yaitu Unit Usaha Angkutan TBS, Unit Usaha Simpan Pinjam (USP), Unit Usaha Saprodi, dan Unit Usaha Waserda. Angkutan TBS menyelenggarakan sarana angkutan TBS milik anggota dan masyarakat yang membutuhkan bagi TBS yang akan dijual. Simpan pinjam menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepada anggota yang memerlukan kredit. Pengadaan saprodi untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan herbisida bagi anggota koperasi dan Waserda mengurus pelayanan tentang penyediaan dan penyaluran kebutuhan pokok sehari-hari.

KUD Jaya Makmur merupakan koperasi mitra PT. Indosawit Subur, dengan bekerjasama dalam memasarkan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dengan menggunakan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat). Melalui pola PIR, maka masyarakat memiliki peluang untuk membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak dalam produksi Tandan Buah Segar (TBS). Hal tersebut untuk mempermudah kegiatan penyaluran hasil produksi. KUD Jaya Makmur memiliki anggota berjumlah 460 orang serta memiliki 20 Kelompok Tani (KT).

Terdapat 460 orang KUD Jaya Makmur ada beberapa anggota koperasi yang belum membayar angsuran pinjaman, karena pendapatan hasil panen TBS yang didapat anggota rendah, sehingga ketika gaji atau pendapatan tersebut dipotong untuk pembayaran angsuran pinjaman anggota tidak menerima hasil panennya lagi atau bahkan menjadi negatif.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah Surplus Hasil Usaha atau Defisit Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha (UU Koperasi No. 17 Tahun 2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) menyebut bahwa, perhitungan hasil usaha adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha ini disebut dengan SHU, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota. Sebagian dari SHU yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Perkembangan SHU KUD Jaya Makmur dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan SHU KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2018.

No	Tahun	Jumlah SHU (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2014	176.021.810,57	-
2	2015	128.426.229,52	-27,03
3	2016	179.414.316,16	39,70
4	2017	305.772.916,50	70,42
5	2018	380.637.914,83	24,48
Jumlah		1.170.273.187,58	107,57
Rata-rata		234.054.637,51	26,89

Sumber : KUD Jaya Makmur, Tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan jumlah SHU yang dihasilkan koperasi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berfluktuatif cenderung meningkat. Jumlah SHU selama 5 tahun yaitu: Rp. 1.170.273.187,58 dengan rata-rata SHU Rp. 234.054.637,51 dan rata-rata pertumbuhan (26,89%), kondisi perkembangan pada tahun 2015 negatif karena SHU yang dihasilkan KUD Jaya Makmur hanya Rp. 128.426.229,52. Hal ini dikarenakan harga TBS menurun akibat dari melimpahnya jumlah TBS yang dihasilkan petani. Disisi lain menurunnya SHU dikarenakan sebagian petani menjual TBSnya ke pengumpul yang berakibat KUD hanya memperoleh TBS lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

Walaupun SHU yang dihasilkan rendah pada tahun 2015, anggota tetap mengapresiasi kinerja KUD karena pada tahun 2014, 2016, 2017, dan 2018 SHU yang dihasilkan meningkat sehingga SHU yang diterima anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Koperasi selain memberikan SHU juga memberikan manfaat langsung kepada anggota dengan wujud pelayanan koperasi terhadap anggotanya. Semua anggota terlibat dalam usaha yang dijalankan oleh koperasi dan dituntut untuk menjalankan usahanya, tidak hanya mementingkan untuk meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh per tahunnya tetapi juga perlu

mengutamakan besarnya manfaat ekonomi langsung yang dapat diperoleh dari anggota melalui pengelolaan yang Efisien.

## **1.2. Perumusan Masalah**

KUD Jaya Makmur merupakan koperasi yang bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan khususnya sektor industri kelapa sawit, diharapkan koperasi dapat memberikan manfaat langsung yang lebih besar agar efisiensi ekonomi koperasi dapat tercapai. Dari uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
2. Berapa besar manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?
3. Bagaimanakah Efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis :

1. Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
2. Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
3. Efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manfaat ekonomi dan efisiensi ekonomi koperasi.
2. Bagi pihak manajemen KUD Jaya Makmur penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan Efisiensi ekonomi koperasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada masa yang akan datang.
3. Bagi bidang akademik, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menghitung manfaat ekonomi langsung dari penyaluran jasa angkutan TBS, usaha pemberian pinjaman ke anggota, penyaluran saprodi dan penyediaan waserda kepada anggota. Penilaian Efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur yang dilihat dari rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, Unit Usaha yang diteliti adalah : (Angkutan Tandan Buah Segar (TBS), Jasa Pinjaman, Jasa Penjualan Pupuk dan Herbisidadaan Penyediaan Waserda). Pengambilan data dua tahun yaitu tahun 2017 dan 2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sejarah Koperasi dan Dasar Hukum Koperasi

Koperasi pertama muncul di Eropa pada saat terjadinya revolusi industri. Koperasi sendiri berasal dari kata *Cooperation* atau dalam bahasa Indonesia artinya bekerjasama. Pada saat revolusi industri, kebanyakan para pemegang alat produksi berlaku serakah dengan memberikan upah yang kecil dan jam kerja yang panjang bagi para pekerjaannya, sehingga menimbulkan gerakan dari para pekerja untuk mensejahterakan diri mereka.

Titik awal sejarah koperasi dimulai saat revolusi industri tahun 1770 di Inggris. Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin. Dampaknya sangat luas bagi kehidupan manusia, yaitu seperti dibangunnya industri secara besar-besaran yang kemudian memunculkan segmentasi dan pertentangan antara golongan borjuis dan golongan pekerja (proletar). Disinilah cikal bakal lahirnya kapitalis modern. Pertentangan antara kaum borjuis dan proletar semakin menjadi dengan adanya sistem kapitalisme yang menyebabkan semakin banyak korban tertindas. Maka dari itu muncul cita-cita baru untuk membangun tatanan masyarakat yang egaliter dan kekayaan dibagikan secara merata yang mana tidak hanya dimiliki oleh perseorangan saja.

Dengan kondisi sosial yang semakin memburuk muncul berbagai jawaban sebagai idealita bentuk tatanan masyarakat yang lebih humanis. Adalah Robert Owen (1771-1858) seorang sosialisasi Inggris yang menawarkan ide komunitas sebagai proyek percontohan dari masyarakat sosialis. Tahun 1824 dia

membangun pemukiman di Amerika Serikat bagi kaum buruh sebagai bentuk percontohan koperasi. Namun pada akhirnya proyek tersebut mengalami kegagalan karena permasalahan modal dan kurangnya kesadaran dari anggota untuk berswadaya. Walaupun proyek pendirian koperasi yang dilakukan Robert Owen mengalami kegagalan, ide serta gerakan untuk membangun koperasi terus berlanjut dan yang dianggap berhasil adalah koperasi yang didirikan pada 22 Desember 1844 di kota Rochdale, Inggris. Pelopornya yaitu 28 orang buruh tekstil, tujuannya yaitu untuk meringankan beban kaum buruh tekstil yang menderita karena adanya dampak revolusi industri pada saat itu. Banyak pekerja yang telah dipecat dan masuk *blacklist* oleh pabrik karena telah melakukan mogok kerja untuk menuntut kenaikan upah. Karena tidak mampu mengatur upah yang lebih baik, akhirnya mereka memutuskan harus bisa mengatur diri sebagai konsumen untuk harga yang lebih rendah. Koperasi modern pertama itu bernama “*The Rochdale Equitable Society*”. Koperasi Rochdale awalnya dibentuk dengan usaha penyediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi anggota. Seiring waktu berjalan, koperasi semakin kuat karena adanya tambahan modal dari anggotanya yang semakin besar. Koperasi Rochdale akhirnya memulai memproduksi barang sendiri yang akan dijual. Dari kegiatan tersebut akhirnya bisa memberikan kesempatan kerja bagi anggota yang belum mempunyai pekerjaan. Tujuh tahun setelah berdirinya, akhirnya Koperasi Rochdale mampu membangun sebuah pabrik dan perumahan bagi anggota-anggotanya.

Perkembangan koperasi Rochdale sangat mempengaruhi perkembangan gerakan koperasi lainnya. Tak hanya di Inggris di luar Inggris pun semangat, Rochdale begitu berpengaruh bahkan prinsip-prinsip yang mereka tanamkan di

Koperasi Rochdale yang dikenal dengan nama “*Rochdale Principle*” menjadi tonggak bagi gerakan koperasi diseluruh dunia dan cikal bakal dari prinsip-prinsip koperasi yang dikeluarkan oleh ICA (*International Cooperative Alliance*) tahun 1995 di Manchester, Inggris. Sehingga pada akhirnya Robert Owen mendapatkan julukan sebagai bapak koperasi di dunia.

Konsep koperasi yang mirip seperti di Indonesia juga telah muncul di Inggris sejak dahulu. Willian King, membuat sebuah gerakan dimana dia mengumpulkan modal dari para buruh dan membuka toko untuk buruh membeli kebutuhan sehari-hari mereka dengan harga yang murah. Keuntungan yang di dapat dari toko tersebut kemudian digunakan untuk memperbaiki kesehatan dan tempat tinggal para buruh.

Di Indonesia gerakan koperasi dimulai di Purwokerto tahun 1896 dengan nama *Hulp-En Spear Bank* (bank pertolongan dan simpanan) yang didirikan oleh R.A Wiraatmadja. Bank ini bertujuan untuk menolong para pegawai negeri. Tetapi usaha ini tidak bertahan lama karena tindakan politik pihak Belanda. Pada tanggal 12 Juli 1947 di Tasikmalaya, seluruh gerakan koperasi Indonesia mengadakan kongres, salah satu keputusannya adalah menetapkan 12 Juli sebagai hari koperasi. Gerakan ini mengadakan kongres kembali pada tahun 1953 dan menetapkan bapak Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Koperasi mendapatkan ketetapan hukumnya pertama kali dari UU no. 12 tahun 1967 tentang pokok pengkoperasian. Kemudian terjadi penyesuaian dalam UU no. 25 tahun 1992 yang dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2012, Kementrian Koperasi dan UKM mengesahkan UU no. 17 tahun 2012. Tetapi karena dianggap tidak bersifat

kekeluargaan dan lebih bersifat korporasi, maka UU tersebut kemudian dibatalkan. Maka sampai sekarang ketetapan hukum sebagai pelaksanaan koperasi tetap berpegangan pada UU no. 25 tahun 1992.

#### **Dasar-dasar Hukum Koperasi Indonesia :**

1. Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1994 tentang persyaratan dan tata cara pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar kopersi.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1994 tentang pembubaran koperasi oleh pemerintah.
4. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi.
5. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 tentang modal penyertaan pada koperasi.
6. Surat keputusan Menteri Negara Koperasi dan PPK No. 36/Kep/MII/1998 tentang pedoman pelaksanaan penggabungan dan peleburan koperasi.
7. Surat keputusan Menteri Negara koperasi dan PKM No. 19/KEP/Meneg/III/2000 tentang pedoman kelembagaan dan usaha koperasi.
8. Peraturan Menteri No. 01 Tahun 2006 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi.

#### **2.2. Koperasi**

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas persamaan

hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi itu merupakan badan usaha yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri pada anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita mereka (Bambang, 2003)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut Hendar (2010), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Menurut Baswir (2013), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Menurut *International Cooperatives Alliance* (ICA), koperasi adalah kumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (Soedjono, 2001).

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan *International Cooperatives Alliance* (ICA), maka karakteristik koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut (Soedjono, 2001) :

1. Koperasi adalah otonom, artinya sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta.
2. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang, ini berarti bahwa koperasi memiliki kebebasan untuk mendefenisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilihnya.
3. Orang-orang bersatu secara sukarela. Oleh karena itu, anggota harus bebas dalam batas tujuan dan sumber daya koperasi untuk bergabung atau menanggulangnya.
4. Koperasi diorganisir oleh anggota untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi mereka bersama.
5. Koperasi adalah perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Sebagai badan usaha rakyat, koperasi perlu membangun diri dan meningkatkan diri karena pada hakikatnya koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka tugas koperasi tidak lain dari badan yang bertugas untuk memberikan pelayanan (*service*) kepada anggota-anggotanya semurah mungkin, sebaik mungkin dan selancar mungkin, serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap kebutuhan para anggota guna memajukan usaha koperasi, sehingga diharapkan koperasi sebagai badan usaha rakyat mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional yang berfungsi memperkokoh perekonomian rakyat dan

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Kartasapoetra, 2001).

Koperasi tidak bisa berjalan dengan aturan-aturan yang dibuat anggota, hal tersebut dikarenakan koperasi tersebut memiliki Prinsip-prinsip yang diatur oleh UU No.17/2012, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti usaha-usaha swasta seperti halnya firma dan perseoran. Firma dan perseoran bersifat sangat kapitalis. Tujuan firma dan perseoran yang terutama ialah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Sesungguhnya berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta

memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya (Widiyanti dan Sunindhia, 2008).

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Hal ini merupakan karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sepanjang tidak merugikan kepentingannya, koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya, dengan maksud menarik yang bukan anggota menjadi anggota koperasi (Hendrojogi, 2002).

Menurut Djohan (2000) Keikutsertaan menjadi anggota koperasi didasari oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dapat diraih dari koperasi tersebut. Kebutuhan dapat dipandang dari sudut ekonomi dan non ekonomi. Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kebutuhan yang harus segera dipenuhi yakni kebutuhan fisiologis, sedangkan dari sudut non ekonomi meliputi kebutuhan cinta kasih, penghargaan, keamanan dan aktualisasi diri. Melalui keikutsertaan sebagai anggota koperasi diharapkan koperasi dapat memberikan manfaat kepada anggotanya sesuai dengan kebutuhan anggota. Oleh sebab itu, sangat jelas bahwa koperasi merupakan lembaga yang melayani kebutuhan anggota dan non anggota, baik pelayanan secara langsung (ekonomi) maupun tidak langsung (sosial). Dengan meningkatkan kualitas pelayanan di koperasi akan mempengaruhi citra koperasi, khususnya dimata anggota.

### 2.3. Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD merupakan koperasi serba usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang dihasilkannya (kualitas dan kuantitas) juga akan meningkat, pendapatan per kapita penduduk pedesaan makin tinggi dan kesemuanya ini berarti peningkatan kesejahteraan hidupnya. Dampak dari keberhasilan usaha KUD juga sangat terasa di masyarakat perkotaan, yaitu dengan melimpah ruahnya produk-produk berbagai macam tanaman dan yang paling penting terpenuhinya dengan bebas kebutuhan akan bahan pangan yang pokok (Kartasapoetra dkk, 2007).

KUD dibentuk oleh warga desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa yang merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat kecil. Kelahiran dan keberadaan KUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. KUD diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian pedesaan. Keberhasilan koperasi berorientasi pada pelayanan untuk meningkatkan kegiatan usaha ekonomi anggota dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Azis, 1993).

Sebagai urat perekonomian, KUD pada umumnya selalu bertindak untuk melindungi produsen yang ekonominya lemah, yang menjadi anggota koperasinya. Jadi KUD dalam hal ini memberikan jasa agar produk-produk yang dihasilkan anggotanya dapat dipasarkan secara terpadu dengan memperoleh harga yang layak, yang memuaskan para produsen tersebut. Selain itu KUD pada umumnya juga memberikan jasa, agar para anggotanya dengan mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukan, baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang keperluan hidup, dengan harga yang layak yang

dapat dijangkau oleh para anggota KUD yang bersangkutan (Kartasapoetra, 2001).

Anggota KUD terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Oleh karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka, KUD dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, pengolahan dan pemasaran hasil produksi para anggotanya, penyediaan jasa angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Keanggotaan KUD dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kelompok guna melayani keperluan ekonomi para anggota serta pembinaan teknis. Dalam hal ini para anggota dikelompokkan sesuai dengan kegiatan usahanya. Anggota yang berprofesi selaku petani dikelompokkan ke dalam bentuk kelompok petani, anggota yang menekuni bidang usaha kerajinan akan dimasukkan dalam kelompok pengrajin, dan lain sebagainya. Seandainya ada seorang anggota yang memiliki lebih dari satu profesi, katakanlah selain petani ia juga peternak, ia boleh bergabung dalam lebih dari satu kelompok ekonomi.
2. Kelompok organisasi yakni bila dipandang perlu oleh rapat anggota maka anggota KUD dapat dikelompokkan menurut tempat tinggal mereka. Kelompok organisasi tersebut dimaksudkan untuk kepentingan organisasi dan pembinaan keanggotaan, khususnya dalam kaitannya dengan rapat anggota. (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. KUD harus pula melibatkan daya pikir masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan masih sangat rendah, selain itu masyarakat pedesaan masih sangat kuat terikat oleh kehidupan dan alam pikiran tradisionalnya, sehingga masyarakat pedesaan belum terbiasa mempergunakan daya pikirnya untuk kemajuan dan amat sukar mengalihkan pemikiran tradisionalnya yang statis kedalam pemikiran ekonomi yang rasional dan dinamis. Hal ini perlu sekali diperhatikan jika hendak memajukan dan mengembangkan KUD sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Widiyanti dan Sunindhia, 2008)

Konsep dasar KUD sebagai bentuk koperasi pedesaan serba usaha dilandasi oleh pemikiran yang mendasar yaitu (Kartasapoetra, 2001):

1. KUD berpeluang untuk mempunyai skala usaha yang lebih besar, layak dan efisien sehingga dapat mewujudkan pelayanan guna memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2. KUD sebagai koperasi serba usaha akan lebih berpeluang untuk melayani berbagai kebutuhan dan kegiatan usaha seluruh anggotanya.
3. KUD akan memiliki tingkat keterbukaan lebih besar untuk menampung seluruh warga desa unntuk menjadi anggota tanpa membedakan profesinya.

Adapun tujuan dari pembentukan KUD yaitu (Firdaus dan Susanto, 2002):

1. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian, khususnya produksi pangan secara efektif dan efisien.

2. Memberikan kepastian bagi petani produsen khususnya, serta masyarakat desa pada umumnya, bahwa mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta meningkatkan produksi sendiri tetapi juga secara nyata dapat memetik dan menikmati hasilnya guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan.

KUD sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan menangani tiga kegiatan usaha utama, yaitu:

1. Kegiatan pengolahan, pengumpulan dan pemasaran produk yang dihasilkan anggota dan masyarakat.
2. Kegiatan pengkreditan atau simpan pinjam dan kegiatan usaha jasa lainnya sesuai dengan kebutuhan dan keputusan para anggota.
3. Kegiatan penyediaan dan penyaluran kebutuhan sehari-hari dan sarana atau bahan produksi.

Menurut penelitian Ngadimin (1998) masyarakat transmigrasi sebagai anggota KUD adalah salah satu faktor yang menentukan tumbuh dan berkembangnya KUD dan merupakan tulang punggung terhadap usaha yang dilakukan oleh KUD. Tanpa kehadiran dan partisipasi anggota, KUD tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Sasaran pembangunan KUD di daerah transmigrasi adalah makin berkembangnya KUD yang mampu meningkatkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta mampu memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan mereka. Pada umumnya KUD yang berkembang pada pola PIR adalah KUD produksi TBS, KUD produksi karet dan KUD produksi kopi serta KUD lainnya.

Menurut Ngadimin (1998) bentuk pelayanan yang diterima petani sawit adalah:

a. Pelayanan saprodi (sarana produksi)

Sarana produksi yang dijual KUD kepada petani sawit adalah berupa peralatan-peralatan bertani seperti cangkul, dodos (alat untuk mengambil buah sawit) egrek. Kemudian sarana produksi lain seperti pupuk dan pestisida.

b. Pelayanan kredit

Pelayanan kredit dalam KUD digunakan untuk memudahkan anggota dalam prosedur kredit dibandingkan dengan prosedur di Bank. Bentuk pelayanan kredit di KUD biasanya berupa simpan pinjam, kredit kendaraan, kredit alat-alat elektronik serta kredit lainnya.

c. Pelayanan dalam memasarkan hasil sawit (TBS)

KUD biasanya membantu prosedur pemasaran hasil sawit (TBS) dari petani kepada perusahaan inti ataupun perusahaan pengolah hasil sawit lainnya, dengan demikian memberi kemudahan kepada petani.

d. Pelayanan Sembilan bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Pelayanan kebutuhan sehari-hari anggota bisa didapatkan dalam pelayanan waserda (warung serba ada) yang tersedia di KUD. Biasanya lokasi KUD yang bergerak disubsektor perkebunan berada ditempat yang jauh dari lingkungan yang strategis, sehingga masyarakat desa menggantungkan kehidupan pada pelayanan waserda di KUD.

## 2.4. Jenis-jenis Koperasi

Dalam pasal 82 dari Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang pengkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi Anggota. Jenis Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 82 terdiri dari:

1. Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.
2. Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
3. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.
4. Koperasi simpan pinjam menjalankan simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota.

## 2.5. Bentuk-Bentuk Koperasi

Ada bermacam-macam bentuk atau jenis koperasi. Menurut UU No.17 Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

### 1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

## 2. Sekunder

Berdasarkan status keanggotaan, koperasi sekunder terdiri atas dua macam koperasi yang beranggotakan:

### a. Badan hukum koperasi primer

Koperasi sekunder didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi primer disebut pusat koperasi. Kerjasama diantara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar (*horizontal*). Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD).

### b. Badan hukum koperasi sekunder

Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama *vertical*. Sedangkan kerjasama antar koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat *horizontal*. Misalnya, PUSKUD-PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD).

Menurut PP No:9 Tahun 2018 (Pasal 65) ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

### a. Koperasi primer

- (1) Koperasi primer beranggotakan orang seorang, dan didirikan oleh paling sedikit 20 (dua puluh) orang pendiri.
- (2) Pembentukan koperasi primer berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dan kebutuhan pelayanan anggota.

## b. Koperasi sekunder

- (1) Koperasi sekunder beranggotakan koperasi-koperasi yang telah berbadan hukum, dan didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) koperasi.
- (2) Koperasi sekunder didirikan berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dan kesamaan kebutuhan jasa pelayanan koperasi anggotanya.
- (3) Pembentukan koperasi sekunder bertujuan untuk pembangunan dan efisiensi usaha.

Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat seperangkat organisasi yang terstruktur dan terorganisir. Perangkat organisasi tersebut adalah:

### 1. Rapat Anggota

Rapat-rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam tata kehidupan koperasi. Menurut Widiyanti (2010), Rapat Anggota Tahunan Koperasi membicarakan hal-hal berikut (1) Penilaian kebijaksanaan pengurus dalam memimpin koperasi selama satu tahun buku yang lampau, (2) Neraca tahunan dan perhitungan laba rugi, (3) Penilaian laporan badan pemeriksa, (4) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha koperasi, (5) Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun berikutnya, (6) Pemilihan pengurus dan Badan Pemeriksa (jika masing-masing sudah berakhir masa jabatannya), (7) Masalah-masalah yang timbul dalam rapat (pertanyaan keliling).

### 2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang

telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

Dalam UU No. 17 Tahun 2012 pasal 58 ayat 1, tentang pengurus memiliki tugas antara lain: (1) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar, (2) mendorong dan memajukan usaha anggota, (3) menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, (4) menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota, (5) menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, (6) menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investasi secara tertib, (7) menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien, (8) memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota, (9) melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

### 3. Pengawas

Pengawas merupakan salah satu diantara alat-alat perlengkapan organisasi koperasi disamping rapat anggota dan pengurus. Pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan koperasi termasuk didalamnya: organisasi, usaha dan kebijakan pengurus. Adapun peranan dari pengawas menurut Koermen (2002), adalah: (1) Memberikan bimbingan pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan, (2) Mencegah pemborosan beban, waktu dan tenaga supaya tercapai efisiensi perusahaan, (3)

Menilai hasil kerjasama dengan rencana yang sudah ditetapkan , (4) Mencegah terjadinya penyelewengan, (5) Penyelesaian administrasi secara menyeluruh.

## **2.6. Manfaat Ekonomi Langsung**

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh fikiran sebagai kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utamanya melayani anggota. Ukuran kemanfaatan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya di hubungkan dengan teori efisiensi, efektivitas serta waktu terjadinya transaksi atau di perolehnya manfaat ekonomi (Kusnadi, 2005).

Menurut Sugianto (2002), dalam mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi utama harus dilihat dari kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ropke (2002), koperasi akan sangat menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Oleh karena itu, orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat ekonomi langsung dari koperasi.

Menurut pandangan Krisnamurthi dan Djohan (2000) ada 4 faktor penting yang merupakan sumber keberhasilan yang dimiliki koperasi, yaitu:

1. Keanggotaan, adalah sumber potensi utama bagi koperasi sebagai perkumpulan orang.
2. Permodalan, merupakan masalah perekonomian yang sering berjalan sangat lambat ditubuh KUD, oleh sebab itu pihak KUD masih mengutamakan sumber modal dari Pemerintah dan Perbankan.

3. Volume Usaha, merupakan alat pengukur bagi kegiatan usaha koperasi.
4. Pelayanan, merupakan motif utama dan dari situlah tingkat hubungan koperasi dengan anggotanya serta *stakeholders* dapat dibaca dan diketahui.

Koperasi mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya, Irawan (2015) mengemukakan bahwa manfaat ekonomi langsung bagi anggota berupa manfaat harga (dalam pembelian dan penjualan). Manfaat harga dalam pembelian berupa selisih antara harga barang yang dibeli oleh anggota koperasi di koperasi dengan di luar koperasi. Harga barang yang dibeli oleh anggota di koperasi seharusnya lebih murah dibandingkan di luar koperasi. Manfaat harga dalam penjualan berupa selisih antara harga barang yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi dengan di luar koperasi. Harga barang yang dibayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi dibandingkan harga barang yang dibayarkan di luar koperasi.

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dengan menjumlahkan manfaat ekonomi langsung dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Besar manfaat ekonomi langsung koperasi diketahui dengan menghitung harga pelayanan yang dirasakan anggota koperasi selama satu tahun dan selisih bunga simpan pinjam antara di koperasi dengan di luar koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi diketahui dengan menjumlah SHU dan pendapatan lain tunai yang diterima oleh anggota koperasi selama satu tahun (Dinata dkk. 2014).

Manfaat utama yang diharapkan dari keanggotaan koperasi adalah dukungan koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota, seperti (Irawan, 2015).

1. Pemasaran hasil produksi para anggota dengan harga jual yang lebih tinggi dan atau lebih stabil.
2. Pengadaan input untuk anggota dengan harga beli yang lebih rendah dan atau lebih stabil.
3. Pengadaan kebutuhan konsumsi dengan harga, yang lebih murah dan atau stabil.

Anggota koperasi seharusnya mendapat manfaat khusus dari koperasi karena sebagai pelanggan yang sekaligus sebagai pemilik anggota akan mendapat promosi khusus. Kelayakan studi koperasi didasarkan atas dapat tidaknya menciptakannya manfaat khusus tersebut bagi anggota. Koperasi yang tidak dapat memberikan manfaat khusus bagi anggota tidak memenuhi kelayakan studi. Manfaat yang diperoleh dari koperasi harus senantiasa lebih besar daripada manfaat yang dapat diperoleh dari perusahaan non koperasi. Keadaan demikian menunjukkan bahwa koperasi telah lulus dari *cooperative test*. Hal ini berarti pula bahwa koperasi telah lulus dari *market test*, yakni koperasi dapat menghasilkan manfaat-manfaat yang setidaknya-tidaknya sama dengan yang dihasilkan oleh perusahaan non koperasi. Koperasi juga harus memenuhi *participation test*, yakni manfaat itu harus dapat direalisasikan kepada anggotanya (Irawan, 2015).

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi sering disebut dengan istilah promosi ekonomi anggota, yang memiliki pengertian peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota merupakan tugas pokok badan usaha koperasi yaitu menunjang kepentingan ekonomi anggotanya

dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members welfare*). Anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa (*user- owner oriented firm*) yang sering disebut *dual identity of the member*, maka anggota harus memperoleh pelayanan yang optimal (*user*). Pelayanan optimal yang diterima anggota akan memberikan anggota manfaat ekonomi, maka anggota diharapkan akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan kopersinya. Fungsi ekonomi yang harus dijalankan oleh koperasi adalah meningkatkan ekonomi anggotanya, dalam hal ini adalah bisnis anggotanya, bukan hanya mengejar Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang sebesar-besarnya. Koperasi juga dapat digunakan sebagai pemasar produk anggota dan atau penyedia/pengadaan input yang dibutuhkan oleh anggota, termasuk modal (Irawan, 2015).

Koperasi diharapkan dapat mempromosikan ekonomi anggotanya melalui unit usahanya sehingga dengan manfaat tersebut, akan membutuhkan kesadaran anggota untuk selalu berpartisipasi kepada koperasinya, baik yang bersangkutan sebagai pemilik maupun sebagai pengguna jasa. Anggota sebagai pemilik (*owner*) akan berpartisipasi dalam menyetor modal, pengawasan dan pengambilan keputusan, demikian pula anggota sebagai pengguna jasa (*user*) akan selalu berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi, karena koperasinya dapat mempromosikan ekonomi anggota melalui pemberian insentif yang lebih dibandingkan bila anggota bertransaksi dengan perusahaan lain, seperti insentif harga pembelian yang lebih murah, insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, dan harga jual produk yang lebih menguntungkan (Irawan, 2015).

Kegiatan pemasaran atau penjualan pada koperasi produsen atau koperasi pemasaran terdapat manfaat harga yang berupa selisih antara harga barang dan

jasa yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi dengan harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh non koperasi. Harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi daripada harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh non koperasi, hal tersebut disebut manfaat efektivitas penjualan (Irawan, 2015).

Menurut Ropke (2002), menyatakan bahwa anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperoleh secara individual dari pasar. Bila misalnya kepentingan ekonomi anggota adalah melakukan pembelian barang atau jasa dari pasar, maka anggota akan memperoleh manfaat pembelian yang lebih besar misalnya harga beli yang lebih murah manakala pembelian dilakukan secara kolektif melalui koperasi. Manfaat ekonomi langsung merupakan efisiensi atau selisih dari harga jual non-koperasi dengan harga jual koperasi atas pembelian barang yang dilakukan oleh anggota.

Menurut Ardiwidjaya (2001), besarnya manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TME = MEL + METL \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TME = Total Manfaat Ekonomi

MEL = Manfaat Ekonomi Langsung

METL = Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

## 2.7. Efisiensi Ekonomi Koperasi

Menurut Vincent (dalam Saputri, 2009) efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Sedangkan efektifitas merupakan karakteristik lain dari proses yang mengukur derajat pencapaian *output* dari *system* produksi. Efektifitas diukur berdasarkan rasio *output actual* terhadap *output* yang direncanakan.

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara masukan (*input*) dengan hasil (*output*) yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Jika *ouput* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *ouput* maka dikatakan tidak efisien. Jadi tinggi rendahnya efisien ditentukan oleh besar kecilnya rasio yang dihasilkan. Menurut Kusnadi dan Hendar (2005), secara umum efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* atau dalam rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \dots\dots\dots(2)$$

Rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi dapat dilihat dari dua segi berikut ini:

### 1. Hasil (*Output*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum.

### 2. Usaha (*Input*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum.

Kunci utama efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya tidak efisien. Efisiensi koperasi adalah suatu teori yang membahas tentang suatu hasil yang sesuai dengan kemauan dan harapan yang membuahkan hasil maksimal. Oleh karena itu, efisiensi harus diartikan secara luas, yaitu sebagai keadaan di mana kita bisa mencapai sasaran tertentu dengan biaya minimal atau mencapai sasaran setinggi-tingginya dengan biaya tertentu (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Menurut Mutis (2003), jenis efisiensi koperasi dapat digolongkan menjadi lima lingkup efisiensi yaitu :

#### 1. Efisiensi Intern Masyarakat

Efisiensi ini merupakan efisiensi perbandingan terbaik dari *excess cost* (akses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya). Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan *net value of input dan net value of output*.

#### 2. Efisiensi Alokatif

Adalah efisiensi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana dari semua komponen koperasi tersebut. Misalnya, penyaluran tabungan anggota untuk pinjaman anggota, penyaluran simpanan sukarela untuk investasi jangka panjang dan pendek. Hal ini biasanya dilihat pada perbandingan pertumbuhan simpanan sukarela dan modal sendiri dengan pertumbuhan pinjaman, silang pinjam atau investasi tahunan. Efisiensi alokatif juga mencakup perbandingan antara penggunaan sumber-sumber finansial di dalam koperasi atau diluar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya atau pendekatan dengan menggunakan *margin-margin* analisisnya.

Sebagai dasar tingkat pengukuran efisiensi digunakan laporan keuangan koperasi (neraca, laporan rugi-laba atau laporan sisa hasil usaha) di samping tentu saja data-data lain yang diperlukan seperti yang tercantum dalam laporan pertanggung jawaban pengurus.

### 3. Efisiensi ekstern

Efisiensi ini menunjukkan bagaimana efisiensi pada lembaga-lembaga dan perseorangan di luar koperasi yang ikut memacu serta tidak langsung efisiensi di dalam koperasi.

### 4. Efisiensi Dinamis

Adalah efisiensi yang biasanya di kaitkan dengan tingkat optimasi karena ada perubahan teknologi yang dipakai. Setiap perubahan teknologi akan dapat membawa dampak terhadap output yang dihasilkan. Tentu saja teknologi baru yang dipakai jika menghasilkan produktivitas yang lebih baik daripada sebelumnya.

### 5. Efisiensi Sosial

Efisiensi ini sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya-biaya atau beban sosial. Pengukuran efisiensi alokatif yang disarankan Mutis (2003), tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Ima Suwandi (1985), dalam mengukur efisiensi organisasi dan usaha koperasi, yaitu bahwa tingkat efisiensi usaha dapat diketahui dengan menentukan rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan dan catatan-catatan kegiatan keragaan lain yang dimiliki.

Bila dikaji secara seksama ada korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat ekonomi langsung anggota. Semakin tinggi tingkat

efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota semakin meningkat. MEL diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga pasar dengan harga koperasi dikalikan dengan kuantitas barang yang dibeli atau dijual kepada koperasi. Dalam pengertian yang sama adalah selisih tingkat bunga koperasi dengan tingkat bunga umum dikalikan pinjaman atau tabungan masing-masing anggota (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Pendapatan koperasi yang tidak lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal. Hasil optimal itu berbentuk MEL yang sebesar-besarnya bagi anggota koperasi (Kusnandi dan Hendar, 2005).

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi langsung lebih lengkap dijelaskan oleh Riyanto (2010) sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran modal usaha, semakin efisiensi dalam penggunaan modal usahanya, karena setiap kali modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian tingkat perputaran modal usaha. Dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Standar Penilaian Tingkat Peputaran Modal Usaha

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal Usaha	>3,5	100	Sangat Baik
	2,5-3,5	75-99	Baik
	1,5-2,4	50-74	Cukup Baik
	1-1,4	25-49	Kurang Baik
	<1	0-24	Tidak Baik

Sumber: Kementrian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa penilaian tingkat perputaran modal usaha memiliki beberapa standar yang akan menentukan apakah tingkat perputaran modal usaha berada pada keadaan baik atau tidak baik.

## 2. Profit Margin

*Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. *Profit margin* di maksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Semakin tinggi *Profit margin*, semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan penjualan. Pada koperasi *Profit margin* bisa diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih.

Bedasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian *Profit margin* dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Standar Penilaian Profit Margin

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
<i>Profit Margin</i>	>15	100	Sangat Baik
	10-15	75-99	Baik
	5-9	50-74	Cukup Baik
	1-4	25-49	Kurang Baik
	<1	0-24	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa *profit margin* yang dihitung nantinya memiliki standar penilaian sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi *profit margin* pada koperasi tersebut.

### 3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak).

Rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Penilaian Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Ekonomi	>10	100	Sangat Baik
	7,5-10	75-99	Baik
	5-7,4	50-74	Cukup Baik
	<5	0-24	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

### 4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi RMS berarti semakin efisien dalam

penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak.

Rentabilitas modal sendiri (RMS) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendirinya. Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya. Sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Pengukuran rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Modal Sendiri	>21	100	Sangat Baik
	15-21	75	Baik
	9-14	50	Cukup Baik
	5-8	25	Kurang Baik
	<5	0-24	Tidak Baik

Sumber: *Kementrian Negara Koperasi UMKM RI, 2009*

Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam, pengukuran efisiensi adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab efisiensi modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap peputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan:

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi

tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut (Kusanadi dan Hendar, 2005).

b. *Return On Working Kapital*

*Return On Working Kapital* (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan (Kusanadi dan Hendar, 2005).

## **2.8. Penelitian Terdahulu**

Tumarjiyanto dan Salman (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada KUD Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KUD yaitu: rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas KUD. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai Oktober 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio rentabilitas sebagai berikut: *operating income ratio* KUD mampu mengurangi biaya operasinya, *rate of return on investmen* kemampuan KUD mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, kemampuan modal sendiri menghasilkan laba menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentable dalam menghasilkan kekayaan bersih. Rasio

solvabilitas menunjukkan; rasio total hutang dengan modal sendiri, kinerja keuangan KUD kurang solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, rasio total hutang dengan harta, KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan KUD berada pada kondisi likuid, dan rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik. Rasio harga pokok penjualan atas penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi atas penjualan masih baik.

Sulistyowati (2015), dengan penelitian yang berjudul Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis karakteristik pengurus dan anggota KUD Mitra Usaha, (2) manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha bagi anggota, (3) kinerja keuangan KUD mitra usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan sampling kepada pengurus dan anggota koperasi. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Dari hasil penelitian karakteristik pengurus dan anggota rata-rata umur responden produktif. Manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha sangat efisien dengan rata-rata tingkat perputaran modal usaha sebesar 3,51 kali (standar  $\geq 3,5$  kali), rata-rata *profitmargin* ratio sebesar 170,08% (standar  $\geq 15\%$ ), rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 439,12% (standar  $\geq 21\%$ ). Analisis kinerja keuangan KUD Mitra Usaha dengan rasio rentabilitas sangat efisien dengan rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 30,41% (standar  $\geq 21\%$ ) dan *profitmargin* sebesar 50,04% (standar  $\geq 15\%$ ). Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas KUD Mitra Usaha tidak solvable dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 371,39%

( $\leq 40\%$ ) dan rata-rata *debt to asset ratio* 78,61% (standar  $\leq 40\%$ ). Dengan rasio likuiditas KUD Mitra Usaha dikatakan tidak likuid karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 120,61% (standar 175-200%), *quick ratio* 117,10% (standar 175-200%) dan rata-rata perputaran modal usaha sebesar 0,65 kali (standar  $\geq 3,5$  kali). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan manfaat ekonomi langsung yang paling tepat untuk menilai keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Asidiki (2016), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Flamboyan) di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dengan tujuan yaitu untuk menganalisis: (1) karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi; (2) analisis manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Flamboyan untuk anggota; (3) efisiensi ekonomi (KUD) Flamboyan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* yang terdiri dari 3 pengurus, 5 karyawan dan 18 anggota koperasi dengan total sampel sebanyak 26 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Flamboyan yaitu rata-rata umur pengurus 52 tahun, umur karyawan 39 tahun dan umur anggota 45 tahun yang termasuk dalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus dan karyawan yakni 13 tahun, anggota 9 tahun. Pengalaman berusaha 17 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 21 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota yakni 4 orang. MEL dari usaha TBS, pupuk, herbisida dan suku bunga pinjaman dengan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp. 90.884.290 dan

mengalami peningkatan menjadi Rp. 112.132.553 pada tahun 2014. Analisis efisiensi koperasi sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha, profit margin, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* masing-masing memiliki rasio 15,80%, 201,56%, 27,36%, 25,69%, 0,15 kali dan 45,58 kali.

Seta (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota KGM, kontribusi manfaat ekonomi kerjasama terhadap pendapatan rumah tangga anggota KGM, dan manfaat non-ekonomi (tingkat kepuasan) dari anggota KGM. Penelitian ini dilakukan di KGM, PT GMP, Kabupaten Lampung Tengah. Total sampel adalah 75 anggota KGM. Metode analisis data yang digunakan adalah manfaat ekonomi dari analisis koperasi, analisis pendapatan anggota rumah tangga, dan analisis tingkat kepuasan koperasi anggota menggunakan analisis Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KGM setiap tahun, rata-rata Rp 1.689.921,00, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung oleh anggota KGM, setiap tahun, rata-rata Rp 9.565.067,00. Total manfaat ekonomi dari KGM, memberikan kontribusi pendapatan sebesar 14,28% dari anggota. Tingkat kepuasan anggota KGM terhadap KGM adalah 70,8%, yang berarti bahwa anggota KGM merasa puas dengan kinerja layanan yang diberikan oleh karyawan dari KGM.

Wiandhani (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis keuntungan ekonomi koperasi untuk anggota, (2) menganalisis keuntungan non ekonomi untuk anggota. Penelitian ini diambil di ISM Mitra Koperasi Karya Bahari di Kota Karang Timur Teluk Betung kota Bandar Lampung yang telah dipilih secara sengaja. Data penelitian ini dikumpulkan pada Februari 2015 – Maret 2015 menggunakan metode survey. Total reponden adalah 50 anggota koperasi, terdiri dari pengolahan ikan, pengolahan produk turunan, nelayan dan buruh. Responden diambil dengan metode sampel random sampling. Data dianalisis secara deskriptif dengan Pentingnya Analisis Kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ekonomi keuntungan diterima oleh anggota dalam bentuk uang tunai, yang merupakan laba bersih dan keuntungan ekonomi dihitung dengan biaya layanan jual beli. Total keuntungan ekonomi rata-rata dari koperasi anggotanya adalah pengolahan turunan produk (Rp 400.490,00), pengolahan ikan (Rp267.236,84), nelayan (Rp193.668,75) dan tenaga kerja (Rp150.500,00). (2) keuntungan non ekonomi yang merupakan kepuasan perlu ditingkatkan. Tingkat kepuasan anggota pada layanan RAT dan pemanfaatan unit bisnis meningkat kategori (puas), tetapi tingkat kepuasan pembayaran tabungan wajib berada pada kategori rendah (kurang puas).

Azhari Mohd. Nur Syechalad dan M. Shabri Abd. Majid (2017) melakukan penelitian dengan judul Peran Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara deskriptif keberadaan dan peran koperasi di Indonesia. Pada tahun 2016 jumlah koperasi di Indonesia

mencapai 212.135 unit dengan jumlah anggota 15% dari total penduduk Indonesia. Sebanyak 30% koperasi di Indonesia sudah tidak aktif untuk berbagai macam alasan. Koperasi telah memberikan kontribusi 2% terhadap produk domestik bruto Indonesia dan ditawarkan 0,5% lowongan kerja untuk seluruh penduduk yang bekerja di Indonesia.

Saran berikut disediakan untuk lebih meningkatkan kontribusi koperasi bagi perekonomian Indonesia, yaitu: (1) meningkatkan partisipasi anggota; (2) memberikan iklim yang kondusif bagi koperasi, akses keuangan dan pengembangan bisnis; (3) meningkatkan penyuluhan dan pelatihan bagi pengurus, pengawas, dan aparatur koperasi; (4) mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mendirikan usaha sekunder koperasi.

Mujiono dan Udayana (2018) melakukan penelitian dengan judul Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Bangun Sejahtera Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis kinerja keuangan pada koperasi Bangun Sejahtera di Banguntapan, Bantul, yang menekankan efisiensi dan produktivitas. Efisiensi dan produktivitas sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan alat-alat penilaian kinerja manajemen. Produktivitas dan efisiensi adalah kunci sukses dalam aksi bisnis sekarang dan untuk masa depan. Produktivitas ditampilkan dari dua sudut pandang sebagai, sudut pandang psikologis dan teknis. Dari psychologicaly, produktivitas adalah perilaku mental, yang hadir harus lebih baik dari kemarin, dan masa depan harus lebih baik daripada hari ini. Manajer harus memiliki karakter, sistem nilai dan sistem kepercayaan pribadi. Berdasarkan metode teknis, rumus produktivitas yang dapat digunakan sebagai: produktivitas

operasional, profit margin dan pemilik tingkat pengembalian ekuitas. Efisiensi adalah alat untuk mengukur pengeluaran input unit, untuk mendapatkan unit output. Rumus efisiensi sebagai berikut:  $\text{input} : \text{output}$ .

Hasil penelitian yang panjang dalam tujuh tahun menunjukkan bahwa produktivitas perusahaan kooperatif Bangun Sejahtera menurun, tetapi tidak signifikan. Mengoperasikan produktivitas dari tahun yang lalu 2011 hingga 2017 ditunjukkan sebagai: 1,72, 1,49, 1,57, 1,45, 1,29, 1,30, 1,26, rata-rata 1,44. Margin laba dari tahun ke tahun hingga 2017 ditunjukkan sebagai: 41,71, 32,74, 36,45, 31,16, 22,23, 23,12, 20,58 rata-rata 29,71. Efisiensi selama tujuh tahun ditunjukkan sebagai: 2011 = 0,58, 2012 = 0,67, 2013 = 0,64, 2014 = 0,69, 2015 = 0,78, 2016 = 0,77, 2017 = 0,79. Avarage = 0,73.

Sari (2018), telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi dan Tingkat kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian untuk menganalisis: (1) karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar; (2) manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar; (3) efisiensi ekonomi KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar; (4) tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel diambil secara sensus dan *Multi Stage Random Sampling* yang terdiri dari 3 pengurus, 5 karyawan dan 30 anggota koperasi

dengan total sampel sebanyak 38 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Setia Tani rata-rata umur pengurus 51 tahun, umur karyawan 32 tahun dan umur anggota 46 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus 14,67 tahun, karyawan 13,60 tahun dan anggota tingkat 9,70. Rata-rata pengalaman berusaha pengurus 12 tahun, dan pada karyawan 10 tahun dengan anggota 15 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus 3 orang, dan pada karyawan dan anggota rata-rata jumlah tanggungan keluarga masing-masing 4 orang. Nilai manfaat ekonomi langsung (MEL) dari unit usaha di KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.024.432.420 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.087.549.800. Analisis efisiensi 56,37% dan pada tahun 2016 65,83%, *profit margin* pada tahun 2015 61,83% dan pada tahun 2016 60,70%, rentabilitas ekonomi pada tahun 2015 34,86% dan pada tahun 2016 38,78%. Analisis IPA kinerja KUD atribut yang perlu ditingkatkan yaitu keamanan anggota dan keterampilan dan pengetahuan pengurus dan kinerja KUD yang perlu dipertahankan yaitu atribut pakaian karyawan, computer dan telepon sebagai teknologi, kebersihan ruang rapat RAT, perlengkapan fasilitas kantor, penyelenggaraan RAT tepat waktu, pembagian SHU tepat waktu, kerjasama koperasi dengan pihak luar, lokasi KUD yang strategi, pembagian SHU yang adil, dan kejujuran pengurus dalam hal keuangan. Hasil perhitungan CSI menunjukkan tingkat kepuasan anggota sebesar 96%, artinya secara keseluruhan anggota KUD Setia Tani sudah puas atas pelayanan yang diberikan oleh KUD Setia Tani.

Rozi (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja dan Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi Usaha Maju di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : (1) karakter pengurus dan anggota kelompok tani Koperasi Usaha Maju, (2) kinerja keuangan Koperasi Usaha Maju ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efektivitas, aktivitas, (3) Manfaat Ekonomi Langsung yang diterima oleh anggota pada Koperasi Usaha Maju pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Usaha Maju di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Lokasi ini dipilih sengaja (*purposive*).

Hasil penelitian ini menunjukkan umur pengurus rata-rata umur 45,33 tahun dan anggota rata-rata 54,16 tahun pendidikan terbanyak adalah 12,00 (SMA) tahun dan anggota adalah 7,14 (SD) tahun. Lama bekerja koperasi rata-rata 16,00 tahun dan anggota 13,44 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus rata-rata 4 orang dan anggota 4 orang. Rasio likuiditas Koperasi Usaha Maju mampu membayar hutang dengan segera karena nilai *Current Ratio* diatas standar, *Quick Ratio* diatas standar dan *Cash Ratio* mengalami penurunan. Rasio Solvabilitas dikatakan bahwa Koperasi Usaha Maju memiliki kelebihan modal sendiri atas hutangnya. Namun, Koperasi memiliki kemampuan untuk menjamin total hutangnya menggunakan total Aktiva yang dimilikinya. Dilihat dari rasio rentabilitas bahwa kemampuan Koperasi dalam menghasilkan laba sudah baik, dan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendirinya cukup baik. Dilihat dari rasio aktivitas koperasi menunjukkan efektivitas koperasi masih baik. Dengan menghitung manfaat ekonomi langsung

yang diterima anggota merupakan analisis yang paling tepat untuk menilai keberhasilan Koperasi Usaha Maju dalam menjalankan usahanya.

Hasanah (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi Langsung yang Diperoleh Anggota KUD Usahatani Mandiri di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Usahatani Mandiri, menganalisis manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri, menganalisis kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomi yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri serta menganalisis efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada KUD Usahatani Mandiri yang berada di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 55 tahun, karyawan 41,25 tahun dan anggota 49,83 tahun. Pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA rata-rata 26,33 tahun, karyawan 23 tahun dan anggota 26,13 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 3 orang, karyawan 3 orang dan anggota 3 orang. Manfaat ekonomi langsung dari usaha unit TBS, pupuk, herbisida, waserda dan suku bunga pinjaman dengan nilai pada tahun 2017 sebesar Rp 3.014.734.256 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 3.228.014.332. Kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomi pada tahun 2017 adalah sebesar 83,26% kemudian mengalami peningkatan sebesar 5,09% menjadi 88,35% pada tahun 2018. Efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 14,08 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai

*profit margin* 886,35% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 123,40% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 122,07% dengan kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,025 kali dengan kriteria cukup baik. Dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 22,33 kali dengan kriteria sangat baik. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2009. Bagi pihak manajemen KUD Usahatani Mandiri agar lebih mengembangkan setiap kegiatan koperasi sehingga nantinya manfaat ekonomi langsung dan efisiensi ekonomi lebih baik.

Setiawan (2019) melakukan penelitian dengan judul Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Studi Kasus KUD Juletram Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : 1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Julteram, 2) Mengetahui profil usaha KUD Julteram, 3) Menganalisis efisiensi ekonomi KUD Julteram. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 57 tahun, karyawan 42 tahun, dan anggota 46 tahun. Rata-rata pendidikan pengurus dan karyawan adalah SMA dan anggota adalah SD dan SMP. Rata-rata pengalaman pengurus dan karyawan adalah 17 tahun dengan anggota 16 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 4 orang, karyawan dan anggota 3 orang. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha TBS, pupuk, simpan pinjam dan

herbisida dengan nilai pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.063.204.226 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.113.528.564. Efisiensi ekonomi KUD Julteram sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran *profit margin* 182,08% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 653,84% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas tingkat perputaran modal kerja sebesar 32,85 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *return on working capital* adalah 168,41 kali dengan kriteria sangat baik.

Khoiri (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi ( Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : 1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, 2) Profil usaha KUD Sari Usaha Tani, 3) Manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Sari Usaha Tani untuk anggota, 4) Efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, responden diambil secara sensus dengan total sampel sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Sari Usaha Tani yaitu rata-rata umur pengurus 29,33 tahun, umur karyawan 28 tahun dan umur anggota 46,67 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus 14,67 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 8,62 tahun. Pengalaman berusaha pengurus 11,33 tahun, karyawan 11,50 tahun dan anggota 16,33 tahun. Jumlah tanggungan pengurus 2 orang, karyawan 1 orang dan anggota sebanyak 2,57 setara 3 orang. Manfaat ekonomi langsung (MEL) dari unit usaha KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota

Baru pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 9.394.921.862 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 8.199.890.362. Dalam analisis efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani setelah dianalisis diketahui sudah efisien rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha 53,21%, *profit margin* 239,40%, rentabilitas ekonomi secara langsung 120,24% dan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung 120,24%, rentabilitas modal sendiri 119,93%, tingkat perputaran modal kerja 0,21 kali dan *return on working capital* memiliki rata-rata nilai rasio 49,20 kali.

## 2.9. Kerangka Pemikiran

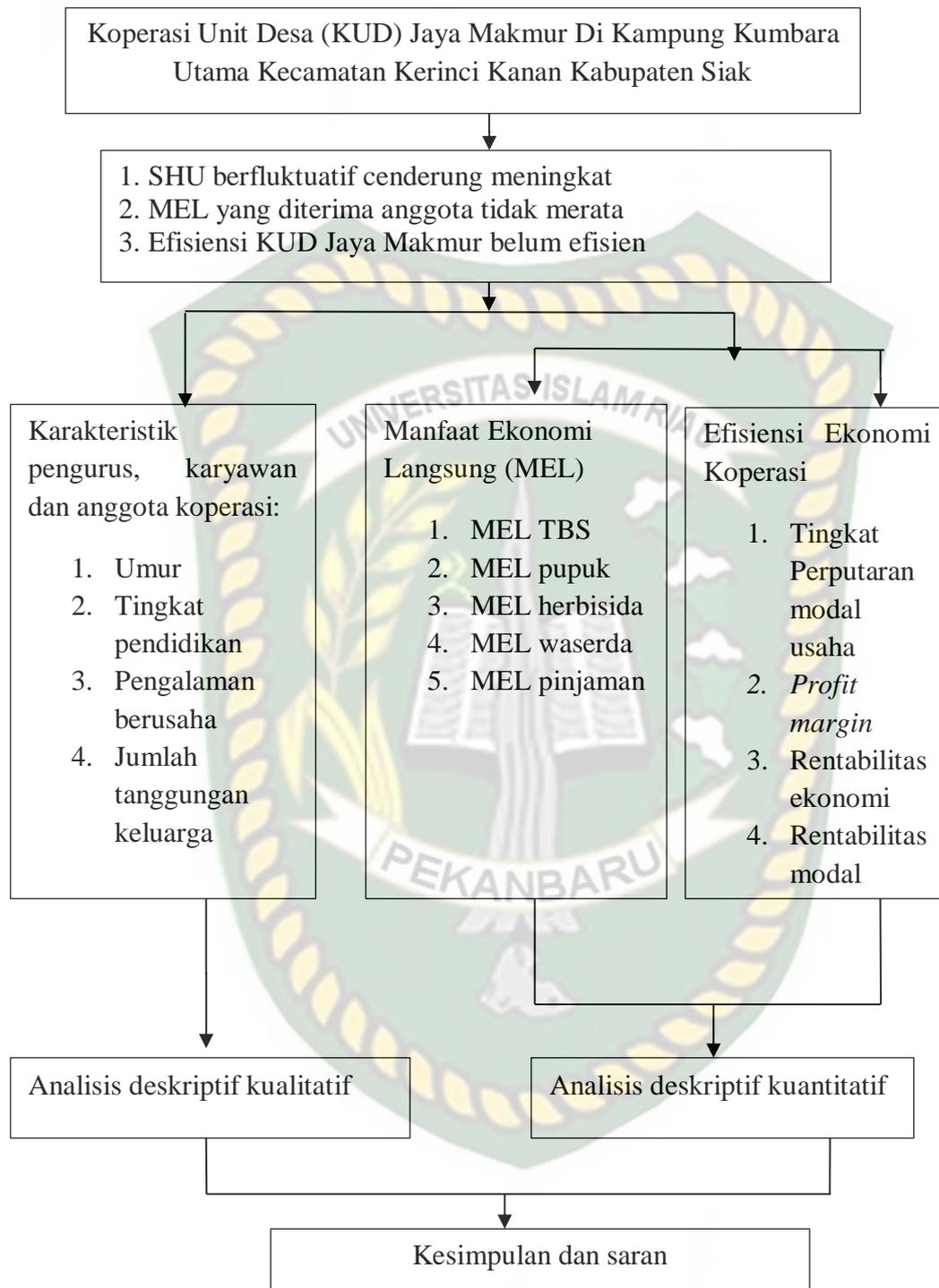
Keberadaan KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota-anggotanya yaitu dari usaha pemasaran TBS, penyaluran sarana produksi (pupuk dan herbisida), dan pemberian pinjaman untuk anggota serta waserda. Pengurus dan anggota-anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan koperasi.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis untuk melihat hubungan antara efisiensi ekonomi koperasi dengan manfaat ekonomi langsung bagi anggota menjadi hal penting dalam rangka mengembangkan koperasi, karena dengan mengetahuinya akan memudahkan KUD untuk membuat kebijakan yang dapat mensejahterakan anggota dan pengembangan koperasi.

Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota koperasi merupakan variabel dalam melihat profil responden. Manfaat ekonomi langsung dihitung dengan mengurangi harga yang berada di KUD dikurangi harga diluar KUD dari usaha TBS, pupuk dan suku bunga pinjaman anggota. Disamping itu untuk menghitung efisiensi ekonomi koperasi digunakan analisis (rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit*

*margin*, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dengan menambahkan besar manfaat ekonomi langsung dari usaha TBS, pupuk, herbisida, waserda dan suku bunga pinjaman anggota. Bagan kerangka pemikiran operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada KUD Jaya Makmur di Desa Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan bahwa hasil SHU yang di terima anggota KUD Jaya Makmur cenderung meningkat. Penelitian dilakukan selama 8 bulan, terhitung dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juni 2020, yang meliputi penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan, perbanyakan laporan dan penyusunan laporan akhir.

#### 3.2. Teknik Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, karyawan dan anggota KUD Jaya Makmur. Teknik penentuan responden dengan metode sensus yakni, untuk pengurus seluruhnya dijadikan sebagai responden terdiri dari ketua (1 orang), sekretaris (1 orang), bendahara (1 orang) dan semua karyawan yang berjumlah 9 orang. Sedangkan untuk pengambilan sampel anggota koperasi digunakan metode *Purposive Sampling*. Di tempat penelitian terdapat 20 Kelompok Tani, masing-masing kelompok tani diambil 1 orang yang menjabat sebagai ketua kelompok karena ketua kelompok selain menjadi ketua juga menjadi anggota dan ketua kelompok memiliki catatan transaksi anggota. Sehingga, jumlah responden anggota koperasi sebanyak 20 orang. Total jumlah responden penelitian di KUD Jaya Makmur sebanyak 32 orang.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara. Menurut Riduwan (2016) data primer diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Adapun sumber data primer pada kuisioner meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiarto et al, 2003). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi: laporan keuangan KUD Jaya Makmur selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai 2018. Data sekunder lainnya diperoleh dari instansi pemerintah seperti Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau yaitu data jumlah koperasi di Provinsi Riau tahun 2017. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Siak berupa data jumlah koperasi di Kabupaten Siak tahun 2017.

### 3.4. Konsep Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variable-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberikan batasan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

2. Koperasi unit desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi perkembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
3. KUD Jaya Makmur merupakan salah satu koperasi yang terdapat di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan jenis usaha Unit Usaha Angkutan TBS, Unit Simpan Pinjam (USP), Unit Usaha Saprodi, dan Unit Usaha Waserda.
4. Pengurus koperasi adalah orang yang bertanggung jawab dan memimpin organisasi koperasi yang berkedudukan sebagai pemegang kekuasaan rapat anggota.
5. Anggota koperasi Jaya Makmur adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi Jaya Makmur yang terdaftar dalam buku daftar anggota yaitu sebanyak 460 anggota.
6. Manfaat ekonomi langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi.
7. Manfaat ekonomi langsung pupuk adalah selisih antara harga jual pupuk pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah pupuk yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Thn).
8. Manfaat ekonomi langsung herbisida adalah selisih antara harga jual herbisida pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah herbisida yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Thn).

9. Manfaat ekonomi langsung penyaluran harga TBS (Tandan Buah Segar) adalah selisih antara harga jasa penyaluran TBS pada koperasi dikurangi harga jasa penyaluran TBS pada non koperasi dikali dengan jumlah penyaluran TBS melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Thn).
10. Manfaat ekonomi langsung pinjaman adalah selisih antara suku bunga yang diberikan pada koperasi dikurangi suku bunga pinjaman diluar koperasi dikali dengan jumlah pinjaman anggota selama satu tahun (Rp/Thn).
11. Manfaat ekonomi langsung waserda adalah selisih antara harga jual barang pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah barang yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Thn).
12. Harga pelayanan adalah selisih harga di koperasi dan di luar koperasi yaitu tempat-tempat yang menyediakan barang kebutuhan anggota atau yang menerima hasil produksi anggota.
13. Sarana prasarana adalah kelengkapan segala sesuatu alat penunjang yang digunakan dalam terselenggaranya suatu proses kegiatan pengkoperasian.
14. Bunga pinjaman dikoperasi adalah beban yang ditetapkan oleh koperasi dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Persen/Thn).
15. Bunga pinjaman diluar koperasi adalah beban yang ditetapkan oleh Bank dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Persen/Thn).
16. Efisiensi adalah rasio antara *output* dengan *input*. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menghasilkan output.
17. Modal usaha adalah dana dan tenaga yang diperlukan untuk membuat sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rp/Thn).

18. Modal sendiri adalah sumber modal koperasi yang dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Rp/Thn).
19. Modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi koperasi (Rp/Thn).
20. Penjualan adalah nilai dari semua produk yang dinyatakan dengan nilai uang yang terjual dalam perhitungan laba rugi (Rp/Thn).
21. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor koperasi dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya (Rp/Thn).
22. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva-aktiva lain dinyatakan dalam rupiah (Rp).
23. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki umur kegunaan relative permanen atau jangka panjang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
24. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
25. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi koperasi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
26. Hutang adalah semua kewajiban keuangan koperasi kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang terdiri dari hutang lancar dan hutang tidak lancar, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

27. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
28. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn).
29. SHU sebelum pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku sebelum dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain tidak termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn).
30. SHU setelah pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn).
31. Tingkat perputaran modal usaha adalah untuk mengetahui efesiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu (Persen/Thn).
32. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase (Persen/Thn).
33. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Rp/Thn).
34. Tingkat perputaran modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya (Rp/Thn).

35. Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan (Persen/Thn).
36. *Return On Working Capital* adalah rasio yang membandingkan antara SHU sebelum pajak, jumlah manfaat langsung dengan modal kerja rata-rata (Persen/Thn).

### **3.5. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis manfaat ekonomi langsung dan efisiensi ekonomi koperasi untuk melihat besarnya pelayanan koperasi terhadap anggota dilihat dari jumlah MEL dan penilaian efisiensi atau tidaknya suatu koperasi tersebut.

#### **3.5.1. Analisis Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota Koperasi**

Untuk menganalisis karakteristik pengurus dan anggota KUD dianalisis secara deskriptif kualitatif. Meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

#### **3.5.2. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi**

Manfaat ekonomi langsung diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga pasar dengan harga koperasi dikalikan dengan kuantitas barang yang dibeli atau dijual kepada koperasi. Dalam pengertian yang sama adalah selisih tingkat bunga koperasi dengan tingkat bunga umum dikalikan pinjaman atau tabungan

masing-masing anggota (Kusnandi dan Hendar, 2002). Manfaat ekonomi pelayanan koperasi diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. MEL TBS =  $(P_1 - P_2) \times$  jumlah TBS yang dipasarkan .....(3)

MEL TBS = Total manfaat ekonomi langsung angkutan TBS (Rp/Thn)

$P_1$  TBS = Harga beli TBS di koperasi (Rp/Kg)

$P_2$  TBS = Harga beli TBS di luar koperasi (Rp/Kg)

2. MEL Harga Jual Pupuk =  $(P_2 - P_1) \times$  jumlah pupuk .....(4)

MEL Pupuk = Total manfaat ekonomi langsung pupuk (Rp/Kg)

$P_1$  Pupuk = Harga jual pupuk di koperasi (Rp/Kg)

$P_2$  Pupuk = Harga jual pupuk di luar koperasi (Rp/Kg)

3. MEL Harga jual herbisida =  $(P_2 - P_1) \times$  jumlah herbisida .....(5)

MEL Herbisida = Total manfaat ekonomi langsung herbisida (Rp/Thn)

$P_1$  Herbisida = Harga jual herbisida di koperasi (Rp/Kg)

$P_2$  Herbisida = Harga jual herbisidadi luar koperasi (Rp/Kg)

4. MEL Harga jual waserda =  $(P_2 - P_1) \times$  jumlah barang .....(6)

MEL Waserda = Total manfaat ekonomi langsung waserda (Rp/Thn)

$P_1$  Waserda = Harga jual barang di koperasi (Rp/Kg)

$P_2$  Waserda = Harga jual barang di luar koperasi (Rp/Kg)

5. MELpinjaman =  $(I_2 - I_1) \times$  jumlah herbisida .....(7)

MEL Pinjaman = Total manfaat ekonomi langsung pinjaman (Rp/Thn)

$I_1$  Herbisida = Bunga Pinjaman di koperasi (Rp%)

$I_2$  Pinjaman = Bunga Pinjaman di luar koperasi (Rp%)

### 3.5.3. Analisis Efisiensi Ekonomi Koperasi

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi langsung secara lengkap adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sale*) dengan modal usaha (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Tingkat perputaran modal usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

#### 2. Profit Margin

Pada koperasi, *profit margin* dapat diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang diperoleh anggota dengan penjualan bersih (Kusnandi dan Hendar, 2005). *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

#### 3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut (Kusnadi dan Hendar, 2005). Rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus:

##### 1. Secara Langsung

$$RE = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Modal usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

2. Secara tidak langsung

Perhitungan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung dengan menghitung terlebih dahulu *profit margin* (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU).

$$RE = PM \times TPMU \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

RE = Rentabilitas Ekonomi

PM = *Profit Margin*

TPMU = Tingkat Perputaran Modal Usaha

**4. Rentabilitas Modal sendiri**

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pada koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat langsung yang diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{SHU setelah pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan :

### a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

### b. Return On Working Capital

Return On Working Capital (RWC) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{RWC} = \frac{\text{SHU sebelum pajak+manfaat langsung}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$



## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Keadaan Geografis dan Topografi

Kampung Kumbara Utama merupakan kampung yang terletak di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang memiliki luas areal yaitu 1.200 Ha. Kampung Kumbara Utama berjarak 17 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan, 87 km dari Pemerintahan Kabupaten, dan 63 km Pusat Pemerintahan Provinsi. Adapun batas-batas wilayah Kampung Kumbara Utama adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Harapan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Agung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kerinci Kiri.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. Asian Agri.

Kampung kumbara utama beriklim tropis dengan suhu maksimum 40°C, dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari dataran tinggi yang bergelombang. Jenis tanahnya podzolik kuning, dengan keasamaan relatif netral dan mengandung unsur hara serta bahan organik yang cukup banyak (Kantor Kampung Kumbara Utama, 2020).

### 4.2. Keadaan Umum Penduduk

#### 4.2.1. Jumlah, Umur dan Jenis kelamin

Penduduk merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama sumberdaya manusianya. Bagi daerah yang sedang berkembang dan dalam proses pembangunan, penduduk merupakan subjek yang sangat menentukan keberhasilan setiap program yang dilaksanakan, dengan keadaan

potensi yang dimilikinya merupakan aset tenaga kerja yang potensial yang dapat berperan penting dalam menunjang dan menggerakkan pembangunan di daerah tersebut. Penduduk di Kampung Kumbara Utama berjumlah 1.760, yang terdiri dari 905 laki-laki dan 855 perempuan yang terdiri dari 452 Kepala Keluarga (KK) seperti yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)		Jumlah	Presentase (%)
		Pria	Wanita		
1	0-5	62	64	126	7,15
2	5-12	117	124	241	13,69
3	12-15	69	79	159	9,03
4	15-18	152	64	216	12,27
5	18-25	147	116	263	14,94
6	25-40	189	175	364	20,68
7	40-55	150	153	303	17,21
8	55-60	44	35	79	4,48
9	>60	21	14	36	2,04
Jumlah		905	855	1760	100,00

Sumber: Monografi Kampung Kumbara Utama 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kampung Kumbara Utama terbanyak adalah kelompok umur 25-40 tahun yaitu sebanyak 364 jiwa (20,68%). Kelompok umur produktif adalah 15-59 tahun sebanyak 1.225 jiwa (69,60%) dan yang berusia tidak produktif sebanyak 562 jiwa (31,93%).

#### 4.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan karena pendidikan merupakan salah satu faktor dalam proses pembangunan. Tingkat pendidikan suatu daerah tergantung pada sarana pendidikan yang tersedia,

kondisi sosial ekonomi penduduk dan sarana penting lainnya seperti sarana transportasi.

Pendidikan penduduk di Kampung Kumbara Utama sangat bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, dan masih ada yang belum sekolah. Untuk lebih jelasnya sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	214	12,15
2	Tidak Tamat Sekolah	178	10,11
3	SD/MI	360	20,45
4	SLTP/MTs	469	26,64
5	SLTA/MA	413	23,46
6	Perguruan Tinggi	126	7,15
Jumlah		1.760	100,00

Sumber: Monografi Kampung Kumbara Utama 2019

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Kampung Kumbara Utama cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang berpendidikan SLTP/MTs yaitu sebanyak 469 jiwa (26,64%). Sedangkan penduduk yang berpendidikan tingkat sarjana merupakan jumlah yang terkecil yaitu hanya 126 jiwa (7,15%).

#### 4.2.3. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kampung Kumbara Utama pada umumnya adalah bertani, disamping itu ada juga yang bekerja sebagai buruh, pegawai negeri

sipil, TNI/POLRI, pedagang, wiraswasta, guru, dan tukang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, Tahun 2019.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	250	14,20
2	Buruh	240	13,63
3	PNS	5	0,28
4	TNI/POLRI	4	0,22
5	Pedagang	35	1,98
6	Wiraswasta	15	0,85
7	Guru	26	1,47
8	Tukang	21	1,19
9	Sopir	15	0,85
10	Belum dan Tidak Bekerja	1.179	66,98
	Jumlah	1760	100,00

Sumber: Monografi Kampung Kumbara Utama 2019

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kampung Kumbara Utama sebagian besar yaitu sebagai petani, yakni sebanyak 250 jiwa (14,20%), kemudian diikuti sebagai buruh sebanyak 210 jiwa (13,63). Sedangkan mata pencaharian terkecil adalah TNI/POLRI sebanyak 4 jiwa (0,22%), serta penduduk yang belum atau tidak bekerja sebanyak 1.179 jiwa (66,98%) yang terdiri dari anak-anak dan pelajar serta penduduk lanjut usia yang tidak bekerja.

Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani disebabkan karena mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, terutama perkebunan kelapa sawit. Dengan banyaknya petani sawit yang ada di Kampung tersebut, maka keberadaan KUD sangat berperan penting sebagai

tumpuan harapan petani di daerah kerjanya, serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan khususnya sektor komoditas kelapa sawit. Oleh sebab itu, keberadaan koperasi sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena produksi kelapa sawit dikelola secara berkelanjutan oleh koperasi.

#### **4.2.4. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi**

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan tidak cukup hanya didukung oleh tersedianya sumber daya manusia saja, tetapi perlu adanya kelembagaan yang mendukung kehidupan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan usahanya.

Aspek kelembagaan sangat penting dalam segi ekonomi pedesaan karena merupakan pokok dalam memajukan struktur pembangunan di pedesaan yang terdiri dari pasar, pelayanan publik, lembaga pengkoperasian dan pengkreditan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Lembaga sosial ekonomi yang ada di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan terdiri dari kantor kampung 1 unit , Koperasi Unit Desa (KUD) 1 unit, BUMDES 1 unit, pustu1 unit, pasar 1 unit, posyandu 1 unit, TK 1 unit, SD1 unit , MTs 2 unit , MA 1 unit, pesantren 1 unit, masjid 2 unit, dan mushola 2 unit. Serta lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan sepak bola 1 unit, lapangan volly dan bulu tangkis 5 unit.

### **4.3. Gambaran Umum KUD Jaya Makmur**

#### **4.3.1. Sejarah Berdirinya KUD Jaya Makmur**

Koperasi Unit Desa (KUD) Jaya Makmur terletak di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. KUD Jaya Makmur didirikan pada tahun 1992. Berdasarkan izin/Badan Hukum Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan Surat Keputusan No.1885/BH/XIII/1994.

#### **4.3.2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan terhadap berbagai komponen serta bagian dan juga posisi pada sebuah organisasi, disetiap komponen yang ada di dalam organisasi saling memiliki ketergantungan. Sehingga jika adanya suatu komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen lainnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut.

Menurut pasal 31 Undang-Undang No.17 Tahun 2012, perangkat organisasi terdiri dari: 1) Rapat anggota, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, 2) pengawas, dipilih dari dan oleh anggota pada rapat anggota, 3) pengurus, dipilih dari orang perseorangan baik anggota maupun non-anggota.

Dari struktur KUD Jaya Makmur dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, sebagai berikut:

##### **1. Rapat Anggota (RA)**

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam pengambilan keputusan di koperasi, yang mencerminkan pelaksanaan prinsip demokrasi dalam pengelolaan koperasi. Koperasi wajib menyelenggarakan rapat anggota paling sedikit satu kali dalam setahun.

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu kopearsi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini, para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi.

## 2. Penasehat Harian

Fungsi sebagai penasehat ini berlaku baik bagi manajer maupun bagi para anggota. Bagi para manajer meminta nasihat kepada pengurus adalah penting sekali artinya, terutama dalam rangka penjabaran dan penerapan kebijaksanaan operasional dari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dirumuskan oleh pengurus.

## 3. Badan Pengawas

Pengawas merupakan salah satu perangkat yang ada di dalam koperasi selain pengurus. Pengawas juga akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang dijanjikan oleh koperasi. Dijelaskan bahwa pengawas memiliki peranan dalam menjaga kesejahteraan para anggotanya. Selain itu juga karena pengawas sudah menerima wewenang dari para anggotanya dan menjadi wakil mereka harus bisa mempertanggung jawabkan setiap kebijakan yang dilaksanakan.

Pengawas koperasi merupakan perangkat organisasi koperasi, yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, serta bertanggung jawab kepada rapat anggota. Dalam angrana dasar setiap koperasi, biasanya memuat tentang jumlah anggota pengawas, masa jabatannya, dan persyaratan untuk dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas. Sebagai anggota pengawas, tidak dapat

merangkap sebagai pengurus, sebab kedudukan dan tugas pengawas ini adalah mengawasi pelaksanaan tugas kepengurusan yang dilakukan oleh pengurus.

#### 4. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam anggaran dasar maupun anggaran rumah tangga koperasi.

Dalam hal pengurus KUD Jaya Makmur terdiri dari:

##### 1) Ketua

Ketua koperasi memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi. Tugas-tugas ketua antara lain:

- a. Memimpin koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus.
- b. Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan rapat anggota dan rapat pengurus.
- c. Ketua bertanggung jawab kepada rapat anggota.

##### 2) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam mencatat laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur seperti membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, keputusan rapat, notulen rapat, anjuran pejabat, anjuran instansi lain, saran badan pemeriksa, saran-saran anggota, serta kegiatan sejenis yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.

### 3) Bendahara

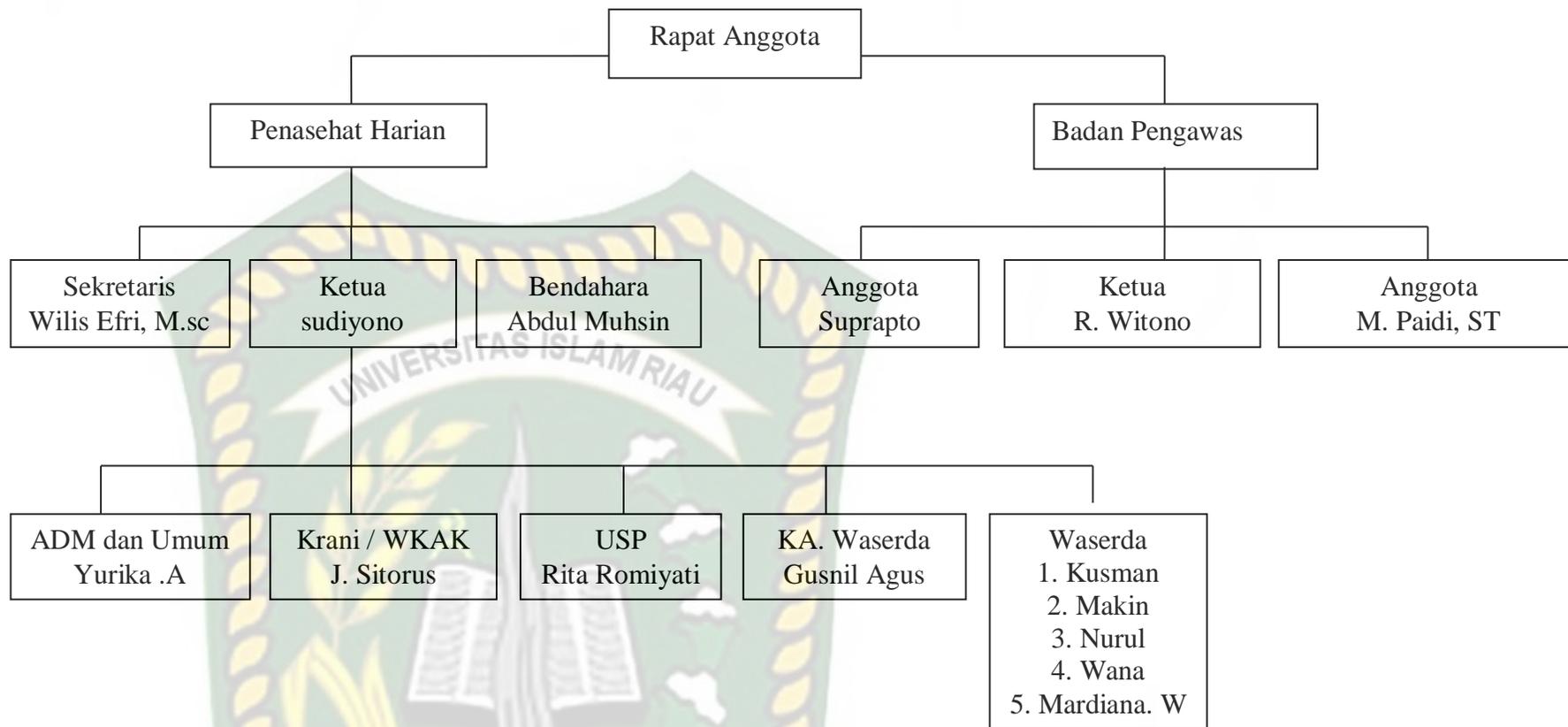
Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana kopearsi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran koperasi serta pengelola simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

### 4) Pengelola

Unit-unit usaha kopearsi diserahkan langsung kepada pengelola. Pengelola bertanggung jawab langsung kepada pengurus. Pengelola unit usaha koperasi dapat menunjuk beberapa karyawan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha koperasinya.

Langkah yang dilakukan pengurus koperasi agar koperasi dapat berjalan dengan baik adalah melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM), baik itu anggota, pengelola, maupun pengawas koperasi, agar mampu menjalankan roda perekonomian koperasi secara professional dan handal. Oleh sebab itu diperlukan cara atau usaha agar koperasi dapat berjalan dengan baik seperti memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan anggota, mengaktifkan anggota dengan penyuluhan yang intensif dan lain sebagainya.

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya adalah berbeda-beda. Selanjutnya dalam perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan beberapa karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk dari struktur organisasi KUD Jaya Makmur dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Sumber: KUD Jaya Makmur, 2019

Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Jaya Makmur di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Sia

### 4.3.3 Permodalan KUD Jaya Makmur

Sumber modal KUD Jaya Makmur berasal dari simpanan-simpanan anggota yang terdiri dari:

1. Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada KUD Jaya Makmur pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih aktif menjadi anggota KUD Jaya Makmur.
2. Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.
3. Simpanan sukarela, merupakan suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota-anggota pada KUD Jaya Makmur atas kehendak sendiri. Simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu.

Simpanan pokok yang dibayar oleh anggota KUD Jaya Makmur adalah sebesar Rp. 5.000 setiap anggota, dengan ketentuan dapat ditambah atau ditingkatkan yang jumlahnya ditetapkan oleh rapat anggota. Sedangkan simpanan wajib Rp. 5.000 per anggota setiap bulan. Simpanan pokok dapat dilunasi pada waktu masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan sukarela tergantung dengan kemampuan anggota KUD. Jumlah modal KUD Jaya Makmur selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa peningkatan modal pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada akhir tahun buku 2018 modal KUD Jaya Makmur berjumlah Rp.

2.377.366.257,47. Adanya kenaikan pada simpanan wajib anggota dimaksudkan agar modal yang ditanam oleh anggota semakin bertambah seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini.

Tabel 11. Jumlah Modal KUD Jaya Makmur Tahun 2014-2018

Uraian	Tahun				
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Simpanan pokok	4.140.000	4.140.000	4.140.000	8.451.082	8.451.082
Simpanan Pokok Simpan Pinjam	4.311.082	4.311.082	4.311.082	-	-
Simpanan wajib	275.201.550	302.801.550	330.526.550	357.766.550	385.351.550
Donasi	169.500.000	169.500.000	169.500.000	169.500.000	169.500.000
Cadangan	1.117.571.601	1.187.980.325	1.239.350.817	1.311.116.554	1.433.425.710
SHU Tahun Berjalan	176.021.810	128.426.229	179.414.316	305.772.916	380.637.914
Jumlah	1.746.746.044	1.797.159.187	1.927.242.765	2.152.607.092	2.377.366.257

Sumber: KUD Jaya Makmur 2019

#### 4.3.4. Aktifitas Usaha KUD Jaya Makmur

Tujuan utama didirikannya koperasi salah satunya adalah melaksanakan aktifitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Oleh sebab itu, maka bidang usaha yang dipilih koperasi harus benar-benar memiliki peluang untuk melanjutkan usahanya.

KUD Jaya Makmur dalam melaksanakan aktifitasnya terdiri dari :

##### 1. Unit Angkutan TBS

Menyelenggarakan sarana angkutan Tandan Buah Segar (TBS) milik anggota KUD Jaya Makmur yang membutuhkan angkutan TBS bagi yang akan dijual.

## 2. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepada anggota yang memerlukan kredit. KUD Jaya Makmur memberi pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk usaha simpan pinjam, pinjaman diberikan dengan jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota tergantung kesepakatan awal, pengambilan pinjaman tersebut dilakukan secara angsuran dengan cara memotong gaji anggota setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usahanya koperasi bekerjasama dengan pihak perbankan dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan perbankan tersebut.

## 3. Unit Usaha Saprodi

Unit usaha saprodi untuk memenuhi kebutuhan pupuk anggota koperasi. Unit ini menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau. Transaksi penjualan pupuk ini kebanyakan dilakukan secara kredit dan pembayarannya pada saat awal bulan atau pada saat penerimaan gaji.

## 4. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

Memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota KUD Jaya Makmur, akan tetapi selain memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi, juga bisa melayani masyarakat umum di sekitar KUD Jaya Makmur.

### **4.3.5. Kebijakan Pembagian SHU KUD Jaya Makmur**

Perlu diketahui penetapan besarnya pembagian SHU kepada anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lain, di tetapkan oleh Rapat Anggota dengan AD/ ART Koperasi. Dalam hal ini jasa usaha mencakup transaksi usaha

dan partisipasi modal. Besarnya SHU yang diterima setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Kebijakan pembagian SHU pada KUD Jaya Makmur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kebijakan Pembagian SHU KUD Jaya Makmur Tahun 2018

No	Uraian	Presentase (%)
1	Cadangan	40
2	SHU Bagian Anggota	40
3	Dana Pengurus/ Pengawas	5
4	Dana Kesejahteraan	5
5	Dana Pendidikan	5
6	Dana Pemdaker	2,5
7	Dana Sosial	2,5

Sumber: KUD Jaya Makmur 2019

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik, Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Jaya Makmur

Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam melihat kemampuan fisik seseorang, tingkat pendidikan dan pengalaman menentukan pengetahuan serta salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru, sedangkan jumlah anggota keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga serta menggambarkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 5.1.1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, pengurus, karyawan dan anggota memiliki tingkat umur yang berbeda-beda, yaitu berkisar antara 20 sampai 58 tahun. Distribusi umur pengurus, karyawan dan anggota secara rinci disajikan dalam Tabel 13. Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa umur pengurus dengan nilai 45-54 tahun berjumlah 2 orang (66,67%) dan 15-34 tahun berjumlah 1 orang (33,33%), karyawan dengan nilai 15-34 tahun berjumlah 4 (44,44%), 35-44 tahun berjumlah 1 orang (11,11%), 45-54 tahun berjumlah 3 orang (33,33%) dan 56-44 tahun berjumlah 1 orang (11,11%). Sedangkan untuk anggota 15-34 tahun berjumlah 2 orang (10,00%), 35-44 tahun berjumlah 6 orang (30,00), 45-54 tahun berjumlah 8 (40,00%) dan 56-64 tahun berjumlah 4 orang (20,00%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas umur pengurus, karyawan dan

anggota pada KUD Jaya Makmur berada dibawah 60 tahun, yang berarti pengurus, karyawan dan anggota termasuk kedalam kelompok usia produktif. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan usaha koperasi, sebab mereka mempunyai kemampuan fisik yang baik. Semakin produktif usia seseorang bekerja, biasanya kemampuan fisik yang dimilikinya lebih kuat dan lebih bersemangat dalam bekerja jika dibandingkan dengan seseorang dengan kelompok umur yang sudah lanjut usia (tidak produktif).

Tabel 13. Distribusi Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Dari Pengurus, Karyawan Dan Anggota KUD Jaya Makmur, Tahun 2019.

No	Uraian	Pengurus (3 jiwa)		Karyawan (9 jiwa)		Anggota (20 jiwa)	
		Jumlah(jiwa)	%	Jumlah (jiwa)	%	Jumlah (jiwa)	%
1	Umur (tahun)						
	a. 15 - 34	1	33,33	5	55,55	2	10,00
	b. 35 - 44	-	-	1	11,11	2	10,00
	c. 45 - 54	2	66,67	1	11,11	5	50,00
	d. 56 – 64	-	-	2	21,22	11	55,00
2	Tingkat Pendidikan (tahun)						
	a. SD (6)	-	-	-	-	4	20,00
	b. SMP (9)	-	-	1	11,11	9	45,00
	c. SMA (12)	2	66,67	7	77,77	7	35,00
	d. Sarjana (> 12)	1	33,33	1	11,11	-	-
3	Pengalaman Berusaha (tahun)						
	a. 1 – 9	1	33,33	5	55,55	2	10,00
	b. 10 - 19	1	33,33	4	44,44	12	60,00
	c. 20 - 29	1	33,33	-	-	6	30,00
4	Tanggungan Keluarga (jiwa)						
	a. 2	1	33,33	6	66,67	1	5,00
	b. 3	1	33,33	1	11,11	10	50,00
	c. 4	1	33,33	2	22,22	8	40,00
	d. 5	-	-	-	-	1	5,00

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan erat dengan wawasan dan daya nalar yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang dimiliki, maka cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Tingkat pendidikan pengurus, karyawan dan anggota pada KUD Jaya Makmur cenderung bervariasi mulai dari SD hingga sarjana. Hasil penelitian (Tabel 13) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA yang berjumlah 2 orang (66,67%) dan perguruan tinggi 1 orang (33,33%). Sedangkan tingkat pendidikan karyawan terbanyak adalah SMA yang berjumlah 7 orang (77,77%) SMP berjumlah 1 orang (11,11%) dan perguruan tinggi 1 orang (11,11%). Tingkat pendidikan anggota KUD Jaya Makmur yang terbanyak adalah SMP yang berjumlah 9 orang (45,00%) dan yang terendah adalah tamatan SD sebanyak 4 orang (20,00%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengurus, karyawan dan anggota KUD Jaya Makmur mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi, tetapi perlu adanya penyuluhan dan pendidikan non formal agar pengurus, karyawan dan anggota mampu mengelola koperasi menjadi lebih baik lagi agar pencapaian koperasi dapat meningkat.

### 5.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka kemungkinan kegagalan resiko yang terjadi akan semakin kecil, karena mereka sudah banyak mengetahui kondisi lingkungan usahanya.

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pengalaman pengurus, karyawan dan anggota koperasi Jaya Makmur bervariasi untuk pengurus pengalaman berusaha 1-9 tahun berjumlah 1 orang (33,33%), 10-19 tahun berjumlah 1 orang (33,33%) dan 20-29 (33,33%). Karyawan pengalaman berusaha 1-9 tahun berjumlah 5 orang (55,55%) dan 10-19 berjumlah 4 orang (44,44%). Anggota pengalaman berusaha 1-9 tahun berjumlah 2 orang (10,00%), 10-19 tahun berjumlah 12 orang (60,00) dan 20-29 berjumlah 6 orang (30,00%). Hal ini dapat dilihat bahwa sampel sudah memiliki pengalaman yang tinggi dalam hal pengalaman berusaha. Pengalaman yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi usaha.

### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat diperlukan untuk menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka akan semakin meningkat kebutuhan keluarganya.

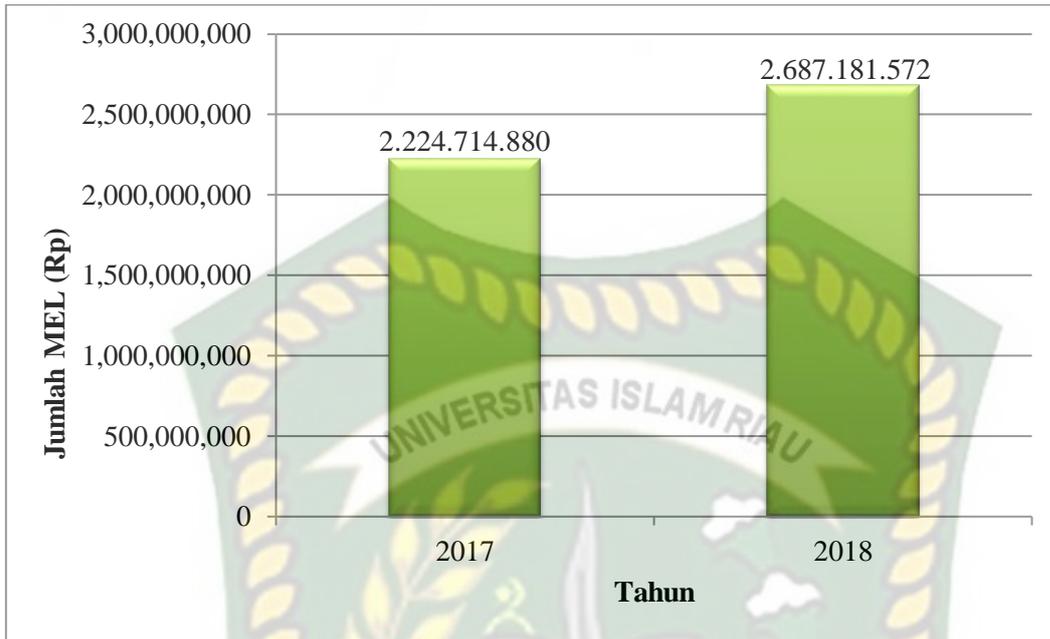
Berdasarkan hasil penelitian Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD Jaya Makmur adalah 2 tanggungan sebanyak 1 orang (33,33%), 3 tanggungan sebanyak 1 orang (33,33%) dan 4 tanggungan berjumlah 1 orang (33,33%). Tanggungan keluarga karyawan adalah 2 tanggungan sebanyak 6 orang (66,67%), 3 tanggungan sebanyak 1 orang (11,11%) dan 4 tanggungan sebanyak 2 orang (22,22%). Sedangkan jumlah tanggungan keluarga untuk anggota adalah 2 tanggungan sebanyak 1 orang (5,00%), 3 tanggungan sebanyak 10 orang (50,00%), 4 tanggungan sebanyak 8 orang (40,00%) dan 5 tanggungan sebanyak 1 orang (5,00%).

Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Dilain pihak anggota keluarga tersebut merupakan aset bagi petani yaitu tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani. Dengan demikian makin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani semakin banyak pula tenaga kerja yang dimanfaatkan.

## **5.2. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung KUD Jaya Makmur**

Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota adalah manfaat yang langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi yaitu manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dalam hal efisiensi harga beli dari setiap unit usaha yang ada pada koperasi. Untuk lebih jelasnya dan memudahkan dalam memahami Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD Jaya Makmur dapat dilihat dari gambar-gambar berikut sesuai pada unit usaha yang ada.

### 5.2.1. MEL TBS



Gambar 3. Jumlah MEL TBS Tahun 2017-2018

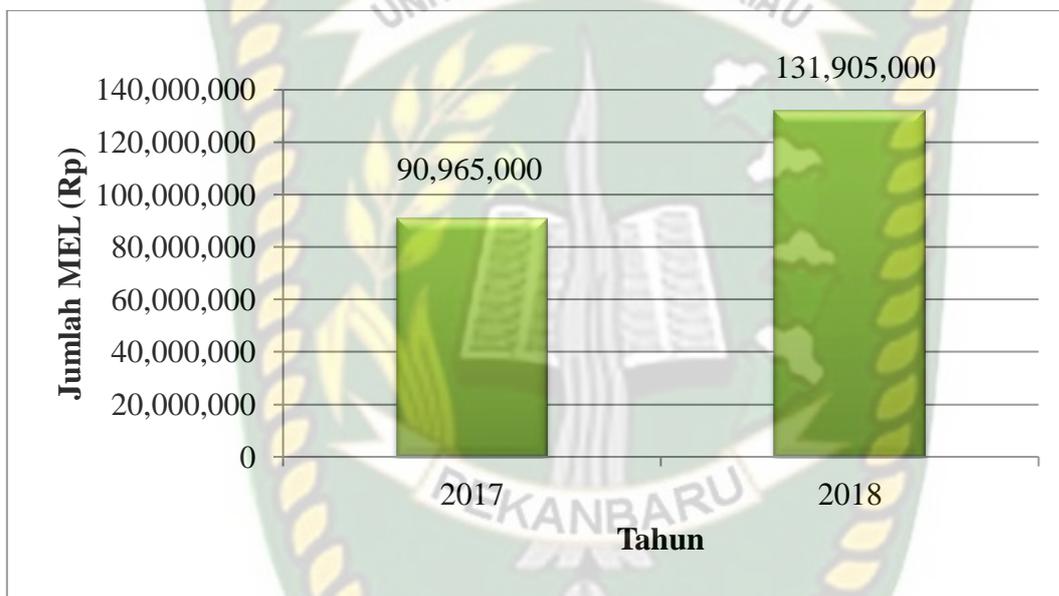
Dari gambar 3 dapat dilihat MEL TBS pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.224.714.880 kemudian mengalami peningkatan Rp. 2.687.181.572 pada tahun 2018. TBS merupakan salah satu unit usaha yang memberikan manfaat terbesar jika dibandingkan dengan unit usaha yang lainnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit serta harga beli yang diberikan oleh koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan diluar koperasi.

Proses pemanenan TBS dilakukan oleh para petani di pagi hari dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan selesai. Untuk lahan 2 hektar dipanen oleh 2 orang, dimana satu orang bertugas sebagai pemanen dan satu orang lagi bertugas untuk membawa buah sawit yang telah dipanen ke tempat pengumpulan hasil (TPH) serta mengutip brondolan yang ada disekitar piringan. Jadwal pemanenan kelapa sawit dilakukan pada 10 hari sekali.

Apabila pemanenan telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penimbangan buah kelapa sawit yang dilakukan oleh 3 orang, 1 orang bertugas

mencatat hasil panen dan 2 lainnya bertugas menimbang buah kelapa sawit. Setelah selesai melakukan penimbangan, sawit tersebut langsung dibawa menggunakan angkutan truk ke pabrik kelapa sawit terdekat yang telah bekerjasama dengan KUD.TBS langsung dibawa ke pabrik agar tidak mengurangi berat dan TBS tidak mengalami kerusakan. Selain itu juga untuk megurangi hal yang tidak diinginkan seperti pencurian buah kelapa sawit.

### 5.2.2. MEL Pupuk



Gambar 4. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2017-2018

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa MEL Pupuk yang diterima anggota pada saat terjadinya transaksi secara keseluruhan pada tahun 2017 sebesar Rp. 90.965.000 mengalami kenaikan menjadi Rp. 131.905.000 pada tahun 2018. Kenaikan tersebut dikarenakan semakin lama umur sawit atau semakin produktif umur sawit maka semakin banyak jumlah dosis pupuk yang digunakan.

Pada teknis budidaya tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada penambahan lilit batang, semakin lama umur sawit maka batang yang dimiliki semakin besar. Batang merupakan daerah akumulasi pertumbuhan tanaman. Tersedianya unsur

hara dalam jumlah yang cukup menyebabkan kegiatan metabolisme dari tanaman akan meningkat sehingga terjadi pembesaran pada bagian batang (Jumin, 1987). Pertambahan jumlah pelepah daun (helai) pada tanaman kelapa sawit yang sudah produktif akan semakin banyak maka dari itu unsur N pada pupuk NPK sangat mempengaruhi dalam proses pertambahan jumlah pelepah daun kelapa sawit. Selain itu unsur N juga berpengaruh dalam pembentukan bunga pada kelapa sawit. Winarno, *et al.*, (2000) mengemukakan bahwa pemberian pupuk nitrogen dalam bentuk urea lebih cepat tersedia. Pengaruh pupuk tunggal urea pada tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan berat tandan buah, dan presentase jumlah bunga. Pada tanaman dewasa setiap pokok tanaman dapat menghasilkan 15-25 tandan/tahun.

Dalam produksi unsur P sangat berperan dimana dapat mempengaruhi pemasakan buah, bertambahnya berat buah, memperbaiki kualitas dan kuantitas buah yang dihasilkan seiring dengan peningkatan fotosintesis dan fisiologis kimia didalam tanaman (Novizan, 2002).

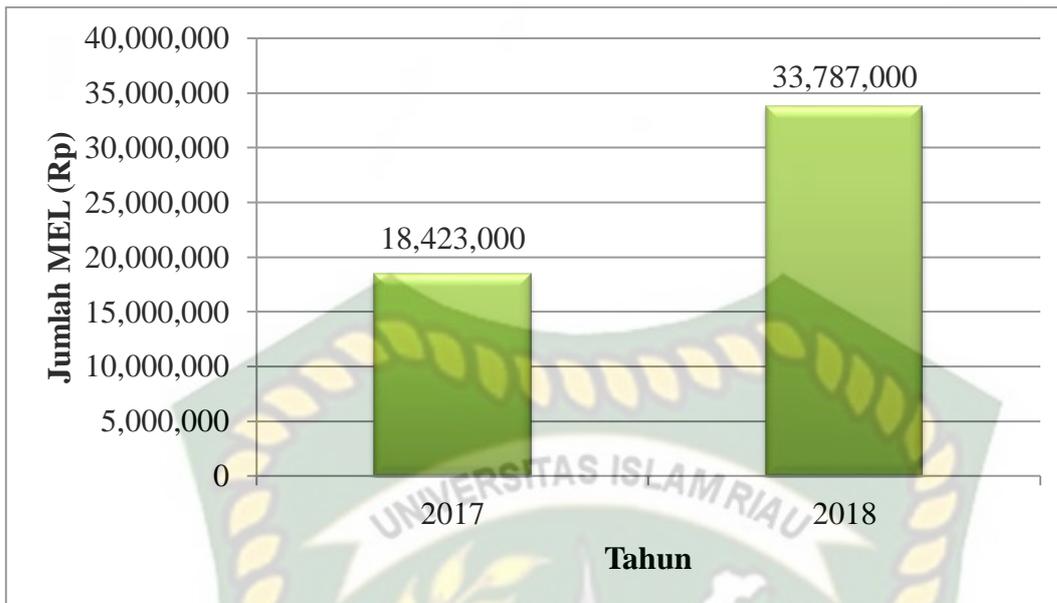
Praktiknya rata-rata petani memupuk sawit dengan jumlah 1,0 kg untuk sawit muda dan 2,0 kg per pohon untuk sawit produktif, terdiri dari pupuk N, P, K untuk setiap semesternya. Jumlah pupuk yang diberikan ini masih jauh dari jumlah yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit dimana berdasarkan anjuran perusahaan kebutuhan sawit muda dan produktif akan pupuk masing-masing sebanyak 4,0 kg dan 6,0 kg/pohon/6 bulan. Kondisi tersebut didorong oleh beberapa faktor diantaranya dalam memperoleh pupuk, masalah transportasi dan cara pemberian pupuk (Pahan, 2008).

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang kurang atau tidak tersedia didalam tanah, dimana unsur hara tersebut sangat diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan vegetative dan generative agar didapatkan tandan buah segar yang optimal. Pemupukan dikatakan efektif apabila sebagian besar unsur hara pupuk diserap oleh tanaman sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (beban pupuk, alat kerja dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Pemupukan merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit . Strategi pemupukan kelapa sawit yang baik harus mengacu pada konsep efektifitas dan efisiensi yang maksimum. Dalam pelaksanaannya pemupukan harus memperhatikan 5 faktor, diantaranya adalah tepat jenis, tepat dosis, tepat frekuensi, tepat kualitas dan tepat cara pemupukan (Pahan, 2008). Pupuk yang digunakan oleh KUD Jaya Makmur adalah Urea Subsidi, Kcl, ZA, Ponska dan Fertipos.Keuntungan membeli pupuk di koperasi adalah harga yang lebih murah dibandingkan harga yang ada diluar koperasi.

### **5.2.3. MEL Herbisida**

Berdasarkan Gambar 5 MEL Herbisida yang diterima anggota pada tahun 2017 sebesar Rp. 18.423.000 mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 33.787.000. MEL Herbisida merupakan unit usaha yang memberikan manfaat terkecil dibandingkan dengan unit usaha yang lainnya, hal ini dikarenakan pada waktu penyemprotan gulma tidak terlalu sering dilakukan oleh para anggota.Rata-rata penyemprotan yang dilakukan oleh para anggota yaitu 3 kali dalam satu tahun.

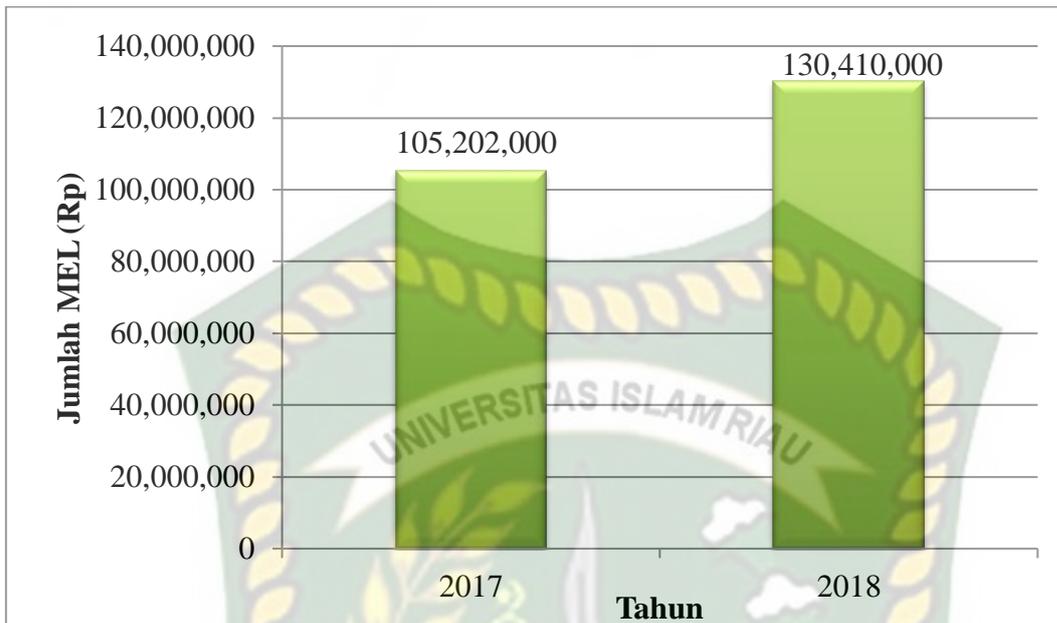


Gambar 5. Jumlah MEL Herbisida Tahun 2017-2018

Daerah pringan dan gawangan merupakan bagian yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan khususnya dalam pengendalian gulma. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu pengendalian gulma secara manual yang dilakukan dengan menggunakan cangkul atau parang babat dan secara kimia menggunakan herbisida. Dalam melakukan penyemprotan pada kelapa sawit, para anggota menggunakan herbisida yang telah disediakan oleh KUD Jaya Makmur diantaranya: Gramason, Garlon dan Noxone, keuntungan yang diterima anggota saat membeli herbisida pada koperasi sama dengan keuntungan membeli pupuk, yaitu harga yang lebih murah pada koperasi dibandingkan dengan diluar koperasi.

#### 5.2.4. MEL Waserda

Berdasarkan Gambar 6 MEL Waserda yang diterima anggota pada tahun 2017 sebesar Rp. 105.202.000 mengalami peningkatan menjadi Rp. 130.410.000 di tahun 2018. Peningkatan MEL Waserda yang terjadi cukup signifikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan anggota selalu tersedia serta koperasi memberikan harga yang murah dibandingkan dengan diluar koperasi.



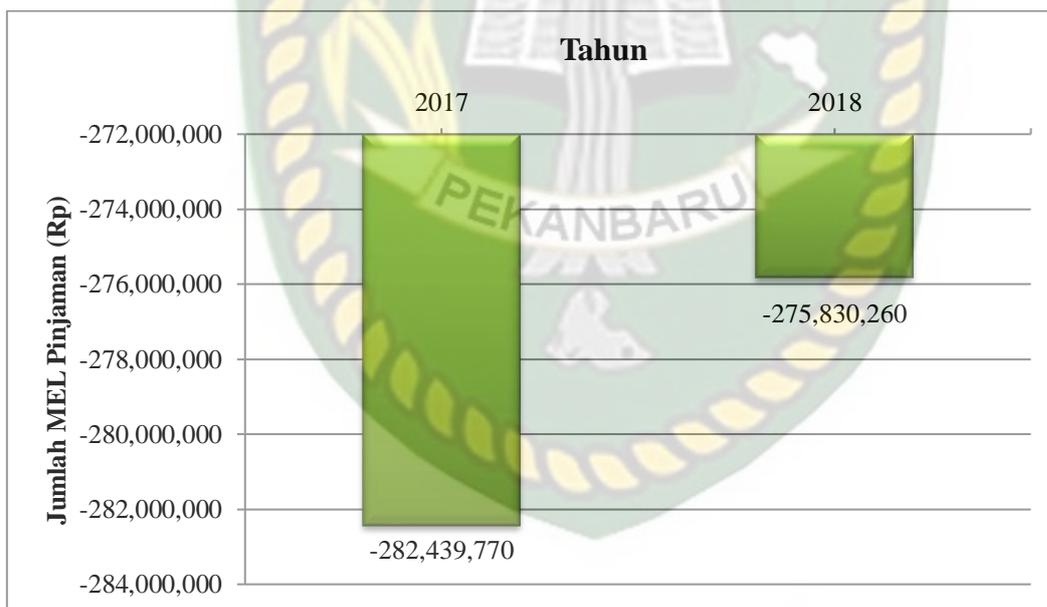
Gambar 6. Jumlah MEL Waserda Tahun 2017-2018

Pada hakikatnya kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Tingkat kebutuhan masyarakat semakin beragam dan meningkat mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam menentukan mana kebutuhan primer dan sekunder. Akan tetapi, dari banyaknya kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang selalu menempati urutan teratas di dalam permintaan kebutuhan masyarakat.

KUD Jaya Makmur didalam menyediakan kebutuhan bagi para anggotanya sangat baik. KUD menyediakan kebutuhan bagi anggotanya meliputi barang-barang harian seperti beras, gula, minyak goreng, tepung, mie, sabun, biscuit, rokok dan masih banyak lagi makanan dan minuman lainnya. Selain kebutuhan pangan yang cukup lengkap yang tersedia di KUD, kebutuhan seperti baju, mukena, peci, tabung gas, sapu, kain pel dan perlengkapan kebutuhan rumah

tangga lainnya juga tersedia di KUD. Akan tetapi yang selalu rutin dibeli oleh para anggota yaitu beras, minyak goreng dan gula, dikarenakan ketiga barang tersebut selalu digunakan setiap hari pada setiap anggota keluarga. Dengan adanya kebutuhan yang lengkap dan tersedia di KUD dapat mempermudah para anggota dalam memenuhi kebutuhannya, selain jarak KUD yang dekat dengan pemukiman warga jarak yang ditempuh untuk membeli barang harian tidak terlalu jauh sehingga para anggota tidak perlu jauh-jauh pergi ke luar kampung untuk membeli barang harian. Pada saat berbelanja anggota dapat langsung membayar pada saat transaksi atau juga dapat membayar dengan cara menyicil setiap bulan pada saat penerimaan gaji, ini juga termasuk keuntungan berbelanja di koperasi.

#### 5.2.5. MEL Pinjaman



Gambar 7. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2017-2018

Berdasarkan Gambar 7 MEL Pinjamana pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. -282.439.770 dan mengalami penurunan sebesar Rp. -275.830.260 pada tahun 2018. Penurunan yang terjadi pada MEL Pinjaman dipengaruhi oleh suku bunga

pinjaman yang berlaku pada koperasi dan non koperasi (Bank). Pada koperasi bunga yang diberikan sebesar 18% dibandingkan dengan diluar koperasi (Bank) sebesar 12% untuk setiap tahunnya.

Walaupun bunga pinjaman yang diberikan koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan diluar koperasi (Bank), anggota tetap melakukan pinjaman kepada koperasi. Hal ini dikarenakan keuntungan dari pinjaman akan dikembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk SHU. Keuntungan lainnya yang didapatkan jika meminjam pada koperasi adalah pembayaran pinjaman para anggota sudah dilakukan pada saat penerimaan gaji pada setiap bulannya sehingga para anggota tidak perlu datang ke koperasi untuk membayar langsung.

Syarat melakukan peminjaman pada KUD Jaya Makmur adalah menjadi bagian anggota pada KUD Jaya Makmur, mempunyai kebun sawit plasma, melakukan pengajuan pinjaman sesuai kebutuhan dana yang akan dipinjam.

Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota koperasi dari unit usaha yang dilakukan KUD Jaya Makmur Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 14.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa total nilai MEL Tahun 2017 sebesar Rp. 2.156.865.110 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 yakni sebesar Rp. 2.707.453.312. Presentase MEL TBS pada tahun 2017 sebesar 103,14% dan mengalami penurunan menjadi 99,95%. Presentase MEL Pupuk pada tahun 2017 sebesar 4,21% dan mengalami peningkatan menjadi 4,87% pada tahun 2018. Presentase MEL Herbisida pada tahun 2017 sebesar 0,85% dan mengalami peningkatan menjadi 1,24% pada tahun 2018. Presentase MEL Waserda pada tahun 2017 sebesar 4,87% dan mengalami penurunan pada tahun

2018 menjadi 4,81%. Presentase MEL Pinjaman sebesar -13,09% dan mengalami penurunan menjadi -10,18%.

Tabel 14. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017 dan 2018

No	Uraian	Tahun			
		2017(Rp)	Presentase (%)	2018 (Rp)	Presentase (%)
1	Manfaat Ekonomi Langsung TBS(Rp/Thn)	2.224.714.880	103,14	2.687.181.572	99,95
2	Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk (Rp/Thn)	90.965.000	4,21	131.905.000	4,87
3	Manfaat Ekonomi Langsung Herbisida (Rp/Thn)	18.423.000	0,85	33.787.000	1,24
4	Manfaat Ekonomi Langsung Waserda (Rp/Thn)	105.202.000	4,87	130.410.000	4,81
5	Manfaat Ekonomi Langsung Pinjaman (Rp/Thn)	(282.439.770)	(13,09)	(275.830.260)	(10,18)
Jumlah		2.156.865.110	100,00	2.707.453.312	100,00

Presentase MEL tertinggi terdapat pada MEL TBS. Hal ini dikarenakan jumlah produksi kelapa sawit yang meningkat serta harga beli yang diterima petani cukup tinggi sehingga berdampak positif terhadap tingginya manfaat ekonomi TBS yang diterima. Sedangkan presentase MEL terendah terdapat pada MEL Pinjaman, hal ini terjadi dikarenakan bunga pinjaman yang ditetapkan oleh koperasi lebih tinggi dibandingkan pada luar koperasi (Bank). Suku bunga pinjaman ada Bank tergolong lebih rendah jika dibandingkan pada koperasi, akan tetapi pada Bank terdapat beberapa potongan lainnya pada saat sebelum terjadinya transaksi. Potongan tersebut diantaranya adalah biaya materai, biaya balas jasa, biaya dimuka dan biaya asuransi. Sedangkan pada koperasi, tidak ada potongan

atau biaya lainnya sehingga jumlah yang diterima peminjam sesuai dengan jumlah pinjaman yang diajukan.

Walaupun MEL Pinjaman yang diperoleh petani bernilai negative, petani tetap melakukan pinjaman kepada koperasi karena petani mendapatkan kemudahan dalam membayar angsuran untuk setiap bulannya. Pada setiap bulannya proses pembayaran pinjaman dilakukan langsung pada saat penerimaan gaji sehingga petani tidak perlu pergi ke KUD untuk mengurus pembayaran dikarenakan telah diberikan kemudahan oleh pengurus di koperasi.

### 5.3. Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Jaya Makmur

#### 5.3.1. Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi pada suatu perusahaan dengan melihat kepada perputaran *operating asset* pada periode 2017 dan 2018. Tingkat perputaran modal usaha pada KUD Jaya Makmur tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada lampiran 8-9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2014-2018.

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Nilai	Keterangan
2014	625.137.391,12	1.746.746.044,10	35,78	1-1,4	25-49	Kurang Baik
2015	143.998.774,60	1.797.159.187,27	8,01	<1	0-24	Tidak Baik
2016	37.435.097,00	1.927.242.765,73	1,94	<1	0-24	Tidak Baik
2017	316.676.996,00	2.152.607.092,53	14,71	<1	0-24	Tidak Baik
2018	475.800.044,00	2.377.366.257,47	20,01	<1	0-24	Tidak Baik
Rata-rata			16,09	<1	0-24	Tidak Baik

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa tingkat perputaran modal usaha di KUD Jaya Makmur pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 adalah 35,78%, 8,01%, 1,94%, 14,71% dan 20,01%. Dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha yaitu 16,09%, artinya setiap Rp. 1,00 modal usaha berputar akan menghasilkan penghasilan atau laba sebesar Rp. 1,60, dengan demikian tingkat perputaran modal usaha pada KUD Jaya Makmur dalam keadaan tidak baik, dan tidak efisien dikarenakan rata-rata nilai rasio yang diperoleh berada dibawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 5.3.2. Profit Margin (PM)

*Profit Margin* digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang ada pada penjualan. Nilai *Profit Margin* (PM) KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10. Untuk mengetahui hasil rasio *Profit Margin* KUD Jaya Makmur dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. *Profit Margin* KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Nilai	Keterangan
2017	305.772.916,50	2.224.714.880	316.676.996,00	799,07	>15	100	Sangat Baik
2018	380.637.914,83	2.687.181.572	475.800.044,00	644,77	>15	100	Sangat Baik
Rata-rata				721,92	>15	100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *profit margin* yang diperoleh KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 sebesar 799,07% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 644,77%. Rata-rata yang diperoleh untuk *profit margin* sebesar 721,92%, ini berarti setiap Rp. 1,00 penjualan akan menghasilkan keuntungan Rp. 721,92. Hal ini menunjukkan bahwa KUD Jaya

Makmur memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

### 5.3.3. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase. Nilai rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada lampiran 9-10. Untuk melihat hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung dan tidak langsung) KUD Jaya Makmur dapat dilihat pada tabel 17 dan 18.

Tabel 17. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Nilai	Keterangan
2017	305.772.916,50	2.224.714.880	2.152.607.092,53	117,55	>10	100	Baik
2018	380.637.914,83	2.687.181.572	2.377.366.257,47	129,04	>10	100	Baik
Rata-rata				123,29	>10	100	Baik

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) yang dimiliki KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 sebesar 117,55% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 129,04%, dengan rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi secara langsung sebesar 123,29%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 dan 2018 dalam keadaan baik dan sudah efisien dengan nilai rasio diatas standar.

Tabel 18. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	Profit Margin (%)	TPMU (1 kali)	Rasio (%)	Standar (%)	Nilai	Keterangan
2017	799,07	14,71	117,54	>10	100	Baik
2018	644,77	20,01	129,01	>10	100	Baik
Rata-rata			123,27	>10	100	Baik

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) yang dimiliki KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 sebesar 117,54% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 129,01% dengan rata-rata rasio 123,27%. Ini artinya perhitungan nilai rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) KUD Jaya Makmur dalam keadaan baik.

#### 5.3.4. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan atau koperasi dari modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk mendapatkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10. Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Nilai	Keterangan
2017	305.772.916,50	2.224.714.880	2.152.607.092,53	117,55	>21	100	Sangat Baik
2018	380.637.914,83	2.687.181.572	2.377.366.257,47	129,04	>21	100	Sangat Baik
Rata-rata				123,29	>21	100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri pada KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 sebesar 117,55% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 129,04%. Dengan rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 123,29% yang berarti setiap kenaikan Rp. 1,00 modal sendiri akan menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak sebesar Rp. 12,32. Hal ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada KUD Jaya Makmur dalam keadaan sangat baik dan sudah efisien dengan nilai rasio di atas standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada KUD Jaya Makmur diukur dengan:

### **1. Tingkat Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan modal kerja. Nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Jaya Makmur tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10. Untuk lebih jelasnya nilai rasio tingkat perputaran modal kerja dapat dilihat pada Tabel 20.

Berdasarkan Tabel 20 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki KUD Jaya Makmur pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 sebesar 13,33 kali, 2,82 kali, 0,65 kali, 4,92 kali dan 6,66 kali. Dengan rata-rata nilai rasio tingkat perputaran modal kerja sebanyak 5,67 kali. Maka setiap kenaikan Rp. 1,00 modal kerja yang akan dikeluarkan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0.0567. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa perputaran modal kerja pada KUD Jaya Makmur dalam keadaan kurang baik karena nilai rasio tingkat perputaran modal kerjanya <0 kali.

Tabel 20. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Rasio (1 kali)	Standar (1 kali)	Nilai	Keterangan
2014	625.137.391,12	4.689.053.908,20	13,33	<0	25-49	Kurang Baik
2015	143.998.774,60	5.098.613.344,68	2,82	<0	25-49	Kurang Baik
2016	33.435.097,00	5.094.778.047,60	0,65	<0	25-49	Kurang Baik
2017	316.676.996,00	6.430.856.318,60	4,92	<0	25-49	Kurang Baik
2018	475.800.044,00	7.134.177.043,64	6,66	<0	25-49	Kurang Baik
Rata-rata			5,67	<0	25-49	Kurang Baik

Tingkat perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang dimiliki sesuai dengan kapasitas usaha koperasi, akan memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya atau ancaman yang mungkin akan timbul karena adanya kekurangan modal atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan tentunya akan menimbulkan kerugian bagi koperasi dikarenakan adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan masalah utama pada kegagalan suatu koperasi.

## 2. Return On Working Capital

*Return On Working Capital* adalah mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Nilai rasio *return on working capital* pada KUD Jaya Makmur dapat dilihat pada Lampiran 9 dan 10. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan rasio *return on working capital* dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. *Rasio Return On Working Capital* KUD Jaya Makmur Di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Kerja Rata-rata (Rp)	Rasio (1 Kali)	Standar (Kali)	Nilai	Keterangan
2017	305.772.916,50	2.224.714.880	6.430.856.318,60	39,34	0-1	26-50	Cukup Baik
2018	380.637.914,83	2.687.181.572	7.134.177.043,54	43,00	0-1	26-50	Cukup Baik
Rata-rata				41,17	0-1	26-50	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio *return on working capital* pada KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 sebanyak 39,34 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 43,00 kali dengan rata-rata rasio 41,17 kali. Berarti setiap kenaikan Rp. 1,00 modal kerja yang akan dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar 0,4117, maka *return on working capital* dalam keadaan cukup baik karena nilai rasio diantara 0-1 kali.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUD Jaya Makmur Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden KUD Jaya Makmur yaitu rata-rata umur pengurus 42 tahun, karyawan 39,88 tahun dan anggota 51,6 tahun. Rata-rata umur responden tergolong dalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus adalah 14 tahun, karyawan 12 tahun dan anggota 9,45 tahun. Maka pendidikan responden tergolong sedang. Rata-rata pengalaman berusaha pengurus adalah 14,66 tahun, karyawan 11,55 tahun dan anggota 16,5 tahun. Maka pengalaman berusaha responden tergolong cukup tinggi. Sedangkan rata-rata untuk jumlah tanggungan keluarga pengurus sebanyak 3 jiwa, pengurus 2,88 jiwa atau setara dengan 3 jiwa dan anggota 3,45 jiwa atau setara dengan 4 jiwa. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga responden tergolong sedang.
2. Nilai Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD dari 5 unit usaha yang ada di KUD Jaya Makmur pada tahun 2017 adalah Rp. 2.156.865.110 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.707.453.312. Manfaat Ekonomi Langsung yang diperoleh paling banyak didominasi oleh MEL TBS dengan perolehan sebanyak Rp. 2.224.714.880 pada tahun 2017 dan Rp. 2.687.181.572 pada tahun 2018. Tingginya Manfaat

Ekonomi Langsung TBS yang didapatkan dikarenakan masih tingginya jumlah produksi TBS yang dihasilkan oleh para kelompok tani anggota.

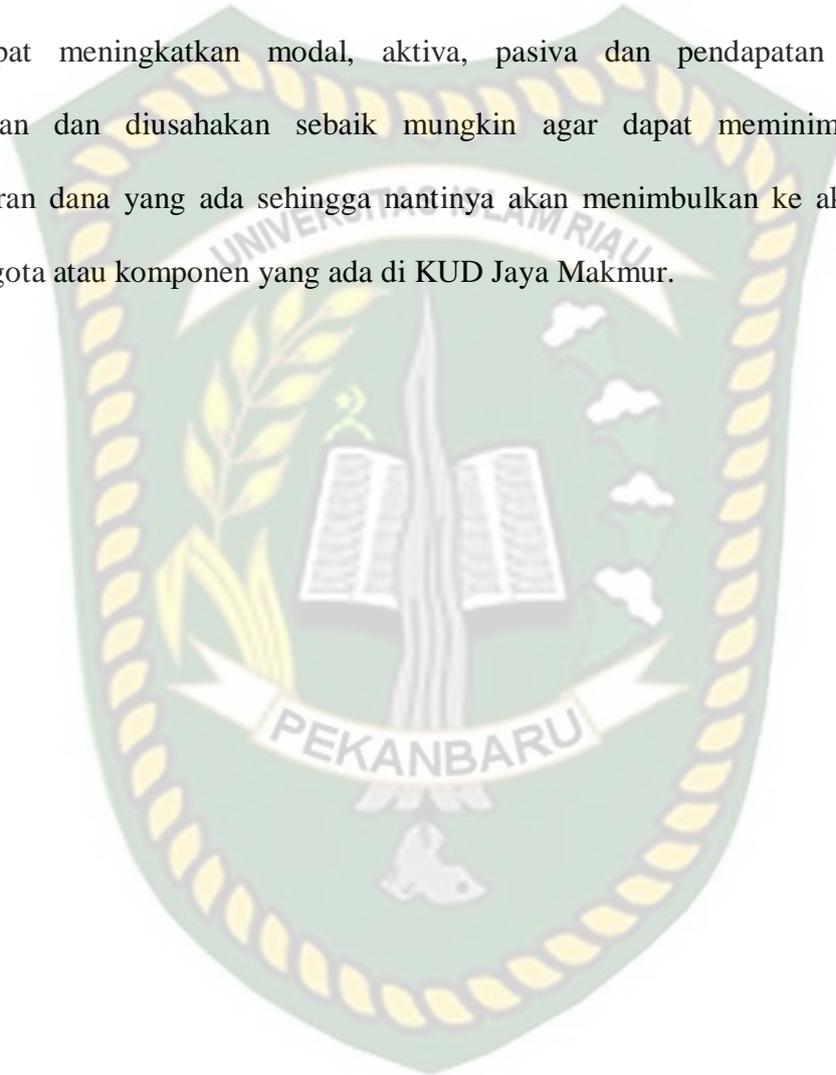
3. Efisiensi ekonomi KUD Jaya Makmur setelah dianalisis menghasilkan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 16,09%, *profit margin* 721,92%, rentabilitas ekonomi secara langsung 123,29 dan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung 123,27 %, rentabilitas modal sendiri 123,29%. Kemudian rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 5,67 kali dan rata-rata nilai *returnon working capital* adalah 41,17 kali.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus, karyawan dan anggota saling bekerjasama dan bertukar pendapat atau pikiran agar lebih mampu meningkatkan dan mengembangkan koperasi supaya lebih maju dan lebih baik lagi untuk kedepannya atau masa yang akan datang, karena koperasi dapat berjalan baik apabila anggotanya dapat bekerjasama dengan baik. Cara ini dilakukan agar semua anggota koperasi dapat menilai seberapa besar manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota di koperasi, serta dapat mengukur kinerja kegiatan koperasi.
2. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD pada tahun 2017 dan 2018 sudah dalam keadaan baik dan ada kemajuan yang cukup signifikan. Agar dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima bagi anggota, maka diharapkan agar koperasi memberikan bunga pinjaman yang lebih rendah kepada para anggotanya.

3. Berhasil atau tidaknya KUD Jaya Makmur tidak terlepas dari pemanfaatan sumber dan penggunaan dana yang tersedia, perlu adanya pengelolaan manajemen keuangan yang baik, pembukuan yang tertulis secara terperinci dan jelas serta peran dari sumber daya manusia yang ada di KUD Jaya Makmur agar dapat meningkatkan modal, aktiva, pasiva dan pendapatan atau keuntungan dan diusahakan sebaik mungkin agar dapat meminimalisir pengeluaran dana yang ada sehingga nantinya akan menimbulkan keaktifan para anggota atau komponen yang ada di KUD Jaya Makmur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta.
- Anoraga, P dan Djoko Sudantoko 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhari, Syechalad, M.N., Hasan, L, and Majid, M.S.A. 2017. *The Role Of Cooperative in the Indonesian Economy*. International Journal of Humanities and Social Science Invention. 6 (10) : 43-46
- Ardiwidjaja. 2001. Pengukuran Keberhasilan Koperasi Dilihat dari Sudut Anggota. Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan Value FMK, Edisi 01. IKOPIN, Bandung.
- Asidiki, A. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa Flamboyant) Di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasikan].
- Azis, A. 1993. Koperasi dan Agroindustri. PT. Insanmitra Satyamandiri, Jakarta.
- Baswir, R. 2013. Koperasi Indonesia. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Riau Tahun 2018. Riau Dalam Angka. Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Siak Tahun 2018. Siak Dalam Angka.
- Dinata AS, Lestari DAH, dan Yanfika H. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. JIIA, 2 (6) : 206-213.
- Djohan, D dan Krisnamurthi, B. 2000. Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota. LSP2I, Jakarta.
- Firdaus, M dan Susanto, A. 2002. Pengkoperasian (Sejarah, Teori dan Praktek). Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hasanah, U. 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Usahatani Mandiri Di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
- Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Erlangga, Jakarta.

- Hendrojogi. 2002. Koperasi (Azas, Teori, Praktek). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Himpuni, O. 2006. Laporan Kerja KUD Nanjungjaya Kecamatan Cibugel Sumedang, Provinsi Barat. Program Studi Manajemen Bisnis dan Koperasi. Jurusan Sosial Ekonomi dan Pertanian. Skripsi Fakultas Pertanian. Isntitut Pertanian Bogor, Bogor. [Tidak Dipublikasikan].
- Ima, Suwandi. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial. Bharata Karuya Aksara, Jakarta.
- Irawan D. 2015. Manfaat Berkoperasi. <http://www.pibi-ikopin.com/indek.php/artikel/90-manfaat-berkoperasi>.
- Jumin, HS. 1987. Dasar-Dasar Agronomi. Rajawali Press. Jakarta.
- Kartasaputera. 2001. Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartasapoetra, G. dkk. 2007. Koperasi Indonesia. Cetakan ketuju. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia 2007. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 22/PER/M.KUKM/IV/2007 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi. Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Jakarta.
- Khoiri, A. 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi (Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasikan].
- Krisnamurthi, dan Djohan. 2000. Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota. LSP2I, Jakarta.
- KUD Jaya Makmur Tahun 2019. Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. Untuk Perguruan Tinggi. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mujiono dan Ibn Udayana. 2018. Mengukur kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Bangun Sejahtera Banguntapan Kabupaten Bantul. Jurnal Nusamba, 3 (2): 73-80.

- Muitis, T. 2003. Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang. Gramedia, Jakarta.
- Ngadimin. 1998. Motivasi dan Partisipasi Transmigran Anggota KUD di Daerah Permukiman Trans-PIR Kelapa Sawit Propinsi Riau. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Ramudi Ariffin. 2013. Koperasi sebagai Perusahaan. IKOPIN PRESS, Bandung.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Tentang Pengkoperasian, Jakarta.
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ropke. 2002. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Selemba Empat, Jakarta.
- Rozi, Reza Fahrul. 2019. Analisis Kinerja dan Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi Usaha Maju di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Skripsi fakultas pertanian universitas islam riau. Pekanbaru [Tidak Dipublikasikan].
- Sari, F. 2018. Analisis Manfaat Ekonomi dan Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasikan].
- Setiawan, D. 2019. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Studi Kasus KUD Juletram Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasikan].
- Seta, P A. 2016. Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu di PT. Gunung Madu Plantations Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Fakultas Pertanian UNiversitas Lampung, Bandar Lampung. (Tidak Dipublikasikan).
- Soedjono, I. 2001. Jati Diri Koperasi. ICA *Co-Operative Identity Statement*. Prinsip-prinsip Koperasi Untuk Abad Ke-21, Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia, Jakarta.
- Sugianto. 2002. Promosi Ekonomi Anggota Kepada Ukuran Kinerja Keuangan Koperasi. IKOPIN, Bandung.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sulistiyowati. 2015. Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).

UUD 1945 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Pengkopersian Republik Indonesia, Jakarta.

Tumarjiyanto dan Salman. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi. Studi Kasus Pada KUD Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Jurnal Dinamika, 29 (1): 57-68.

Wiandhani, N. Lestari, D.A.H. dan Soelaiman, A.. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, VOLUME 4 No. 1, JANUARI 2016.

Widiyanti, N.dan Y.W. Sunindha. 2008. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima. PT Rineka Cipta Jakarta.